UPAYA PIMPINAN ORGANISASI PEMUDA MLANCAR DALAM MENGELOLA KONFLIK MASYARAKAT LINGKUNGAN DUKUH MLANCAR

SKRIPSI

Oleh:
Maher Khoirul Isro'
NIM. 211517027

Pembimbing:
Fadhilah Rahmawati, S.S, M.Si.
NIDN. 2016082056

JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
2021

ABSTRAK

Maher Khoirul Isro', 2021, Upaya Pimpinan Organisasi Pemuda Mlancar Dalam Mengelola Konflik Masyarakat Lingkungan Dukuh Mlancar, Skripsi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Pembimbing Fadilah Rahmawati, S.S, M.Si.

Kata kunci: Pimpinan Organisasi Pemuda, Konflik, Manajemen Konflik

Manusia memiliki perbedaan jenis kelamin, strata sosial dan ekonomi, sistem hukum, bangsa, suku, agama, kepercayaan, aliran politik, serta budaya dan tujuan hidupnya.Dalam sejarah umat manusia, perbedaan inilah yang selalu menimbulkan konflik sehingga membutuhkan pengelolaan. Seperti halnya yang terjadi di Dukuh Mlancar terjadi konflik sehingga membutuhkan pergerakan Pimpinan Organisasi Pemuda yang dapat dicontoh bagi pimpinan organisasi pemuda lainnya. Dari uraian di atas lah penulis memutuskan mengambil penelitian ini.

Tujuan dari penelitian ini yaitu 1.) Bagaimana bentuk konfik yang terjadi dalam Masyarakat Lingkungan Mlancar. 2.) Apa saja faktor terjadinya konflik Masyarakat Lingkungan Mlancar. 3.) Apa saja tindakan pengelolaan konflik Masyarakat Lingkungan Mlancar yang dilakukan oleh Pimpinan Organisasi Pemuda Mlancar. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data penelitian diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi serta dianalisis dengan *reduction, data display,* dan *conclution drawing/verification.*

Hasil penelitian menunjukkan 1) Bentuk konflik yang terdapat di *Lingkungan* Dukuh Mlancar adalah konflik interpersonal dan konflik intraorganisasi. Konflik interpersonal melibatkan konflik antara ibu dan anak yang terjadi di tahun 2020. Sedangkan konflik intraorganisasi melibatkan seluruh masyarakat Dukuh Mlancar yang masing-masing terbagi menjadi dua kubu pendukung pada pemilihan Kepala Desa pada

tahun 2019, 2) Faktor penyebab konflik yang terjadi di lingkungan Dukuh Mlancar adalah perbedaan pendapat masyarakat dalam menentukan pilihan calon Kepala Desa pada Pilkades 2019. Selain itu konflik disebabkan karena kesalahpahaman masing-masing pihak yang melibatkan anggota keluarga sehingga terjadilah konflik keluarga di tahun 2020, 3) Upaya pengelolaan konflik yang terjadi di Lingkungan Masyarakat Dukuh Mlancar yang dilakukan oleh Pimpinan Organisasi Pemuda Mlancar dengan menggunakan metode integratif untuk mewujudkan kembali Masyarakat Dukuh Mlancar yang bersatu lewat sebuah musyawarah, pertemuan rutinan, menggalakkan kembali kegiatan tahunan, dan silaturahmi kepada tokoh masyarakat sebelum diadakannya sebuah kegiatan. Selain itu Pimpinan Organisasi Pemuda Mlancar menggunakan metode interaktif yang bertugas sebagai mediator (pihak ketiga sebagai penengah).

PONOROGO

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Maher Khoirul Isro'
NIM	: 211517027
Jurusan	: Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas	: Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis yang berjudul **"Upaya Pimpinan Organisasi Pemuda Mlancar Dalam Mengelola Konflik Masyarakat Lingkungan Dukuh Mlancar"** benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, dan bukan mengambil alih tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Selain itu, sumber informasi yang dikutip penulis lain telah disebutkan dalam footnote dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila dalam kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Ponorogo. 6 November 2021

Yang Membuat
Pernyataan

Maher Khoirul Isro'
NIM 211517027

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Alamat: Jl. Puspita Jaya Desa Pintu, Jenangan, Ponorogo 63492
e-mail: fuad@iainponorogo.ac.id website: http://fuad.iainponorogo.ac.id

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama	: Maher Khoirul Isro'
NIM	: 211517027
Jurusan	: Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Fakultas	: Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul penelitian	: Upaya Pimpinan Organisasi Pemuda Mlancar Dalam Mengelola Konflik Masyarakat Lingkungan Dukuh Mlancar

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam sidang Munaqosah.

Ponorogo, 8 November 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Muhamad Nurdin, M.Ag.
NIP. 197604132005011001

Menyetujui,
Pembimbing

Fadhilah Rahmawati, S.S, M.Si.
NIDN. 2013038503

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH

PENGESAHAN

Skripsi atas nama Saudara:

Nama : Maher Khoirul Isro'

NIM : 211517027

Prodi : Bimbingan penyuluhan Islam

Judul : Upaya Pimpinan Organisasi Pemuda Mlancar dalam Mengelola Konflik Masyarakat Lingkungan Dukuh Mlancar

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosah Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari :Selasa

Tanggal :16 November 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Bimbingan Penyuluhan Islam (S. Sos) Pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 24 November 2021

Tim Penguji:

1) Ketua Sidang : Kayyis Fithri Ajhuri, M.A. ( )
2) Penguji 1 : Lia Amalia, M.Si. ( )
3) Penguji 2 : Fadhilah Rahmawati, S.S, M.Si. ( )

Ponorogo, 24 November 2021

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dr. Ahmad Munir, M. Ag
NIP. 196806161998031002

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maher Khoirul Isro'

NIM : 211517027

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis yang berjudul **"Upaya Pimpinan Organisasi Pemuda Mlancar Dalam Mengelola Konflik Masyarakat Lingkungan Dukuh Mlancar"** telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di http://etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan dengan semestinya.

Ponorogo, 25 November 2021

Peneliti

Maher Khoirul Isro'

NIM 211517027

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
ABSTRAK ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN iii
HALAMAN LEMBAR PERSETUJUAN iv
HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN v
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI vi
HALAMAN PERSEMBAHAN vii
MOTTO ix
KATA PENGANTAR.....x
DAFTAR ISI xii
BAB I : PENDAHULUAN
A. Latar Belakang.....1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Kegunaan Penelitian.....8
E. Telaah Pustaka 8
F. Metode Penelitian.....13
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 14
2. Subjek, Objek, Lokasi Penelitian.....15
3. Data dan Sumber Data 17
4. Teknik Pengumpulan Data 20
5. Teknik Pengolahan Data.....20
6. Teknik Analisis Data 21
7. Pengecekan Keabsahan Data 23

G. Sistematika Pembahasan.....24
BAB II : LANDASAN TEORI
A. Konflik
1. Pengertian Konflik.....25
2. Penyebab Konflik 28
3. Macam-macam Konflik.....31
B. Manajemen Konflik.....32
1. Pengertian Manajemen Konflik 32
2. Metode Manajemen Konflik.....34
C. Organisasi Kepemudaan 39
1. Pengertian Organisasi 39
2. Pengertian Orgamisasi Kepemudaan 41
3. Peran dan Fungsi Orgamisasi Kepemudaan 43
BAB III : HASIL PAPARAN DATA
A. Temuan Umum 46
1. Profil Lingkungan Dukuh Mlancar 46
2. Sejarah Lingkungan Dukuh Mlancar 47
3. Mengenal Organisasi Pemuda Mlancar.....48
B. Temuan Khusus 50
1. Bentuk Konflik Masyarakat Lingkungan Dukuh Mlancar 50
2. Faktor Penyebab Konflik Masyarakat Lingkungan Dukuh Mlancar.....54
3. Tindakan Pengelolaan Konflik yang Dilakukan Oleh Pimpinan Organisasi Pemuda Mlancar 57

PONOROGO

BAB IV : ANALISIS DATA

A. Analisis Bentuk-bentuk Konflik dalam Masyarakat Lingkungan Dukuh Mlancar 65

B. Analisis Penyebab Terjadinya Konflik dalam Masyarakat Lingkungan Dukuh Mlancar.....68

C. Analisis Upaya Mengelola Konflik Masyarakat Lingkungan Dukuh Mlancar yang Dilakukan Oleh Pimpinan Organisasi Pemuda Mlancar 72

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 77

B. Saran.....77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

IAIN PONOROGO

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sepanjang hidupnya, manusia sebagai makhluk sosial tidak akan lepas dari masalah. Manusia dan masalah telah menyatu sehingga tidak ada manusia yang hidup tanpa masalah. Masalah timbul sebagai akibat dari hubungannya dengan sesama manusia lainnya. Secara garis besar, masalah yang dihadapi bersumber dari dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri individu dan faktor lingkungan. Ketika kehidupan kehidupan masih relatif sederhana, masalah yang muncul pun cenderung bersifat sederhana. Sejalan dengan perkembangan kehidupan manusia yang semakin maju (modern), masalah yang muncul pun semakin menjadi kompleks dan rumit.[1]

Konflik merupakan salah satu esensi dari kehidupan dan perkembangan manusia yang mempunyai karakteristik yang beragam. Manusia memiliki perbedaan jenis kelamin, strata sosial dan ekonomi, sistem hukum, bangsa, suku, agama, kepercayaan, aliran politik, serta budaya dan tujuan hidupnya. Dalam sejarah umat manusia, perbedaan inilah yang selalu menimbulkan konflik. Selama masih ada perbedaan tersebut, konflik tidak dapat dihindarkan dan selalu akan terjadi.[2]

Ada dua macam konflik yang terjadi, yaitu konflik substantif dan konflik emosional. Konflik subtantif (*subtantive conflicts*) meliputi ketidak-sesuaian paham tentang hal-hal seperti: tujuan-tujuan, alokasi sumber daya, kebijakan-kebijakan, serta penugasan-penugasan. Sedangkan konflik emosional (*emotional conflicts*) timbul karena perasaan marah, ketidakpercayaan, ketidaksenangan, takut dan sikap menentang,

---

[1]Adon Nasrulloh Jamaluddin, *Dasar-Dasar Patologi Sosial*, (Bandung : Pustaka Setia, 2016), 1

[2]Wirawan, *Konflik dan Manajemen Konflik ; Teori, Aplikasi dan Penelitian* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 11

maupun bentrokan-bentrokan kepribadian. Kedua macam konflik ini akan selalu muncul pada setiap organisasi.[3]

Konflik merupakan suatu tidak menyenangkan yang terjadi dan sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Entah dialami sendiri, ataupun orang lain. Dimanapun seseorang berada, konflik bisa saja terjadi. Jika tidak terjadi karena diri sendiri, konflik dapat terjadi disebabkan oleh perilaku orang lain. Sikap tidak dapat menerima kesalahan dan kenyataan menjadi salah satu sumber yang dapat menimbulkan konflik.[4]

Clinton mendefinisikan konflik, sebagaimana dikutip oleh Kartini Kartono, konflik adalah relasi-relasi psikologis yang antagonis, berkaitan dengan tujuan-tujuan yang tidak biasa disesuaikan interes-interes yang ekskluif dan tidak dapat ditemukan, sikap-sikap emosional yang bermusuhan dan struktur nilai yang berbeda. Secara perilaku konflik dapat berupaya perlawanan halus, tersembunyi, terkontrol dan tidak langsung atau sampai pada perilaku yang berbentuk perlawanan terbuka, dan sikap ekstrim lainnya.[5]

Organisasi merupakan sebuah sistem yang terdiri atas komponen-komponen yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Setiap komponen memiliki keterikatan dengan komponen lainnya. Sumber daya manusia merupakan salah satu komponen organisasi yang berperan penting sebagai penggerak agar organisasi secara keseluruhan dapat berjalan optimal. Tanpa sumber daya manusia, aktivitas organisasi tidak ada dan tidak akan dapat berjalan. Oleh karena

PONOROGO

---

[3] Winardi, *Manajemen Konflik, (Konflik Perubahasan dan Pengembangan),* (Bandung: Mandar Maju, 2007), 3

[4]Weni Puspita, *Manajemen Konflik : Suatu Pendekatan Psikologi, Komunikasi dan Pendidikan,* (Sleman : Deep Publish, 2018), 1

[5]Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan,* (Jakarta : Rajawali Press, 1992), 213

itu, kedudukan sumber daya manusia dalam suatu organisasi menjadi sangat penting.[6]

Organisasi Pemuda Mlancar merupakan organisasi yang terdiri atas para anggota masyarakat di lingkungan Mlancar dengan kategori usia remaja hingga dewasa pertengahan (15–45 tahun). Organisasi ini meru-pakan organisasi sosial swadaya masyarakat di Lingkungan dan bukan termasuk di dalam naungan Karang Taruna Desa Gegeran. Organisasi yang disebut *Sinoman Mlancar* ini penulis sengaja jadikan topik utama pembahasan dalam karya tulis ini karena *Sinoman Mlancar* mampu aktif dan cepat tanggap dalam menangani persoalan-persoalan di Lingkungan Dukuh Mlancar.

Lingkungan Dukuh Mlancar merupakan salah satu lingkungan masyarakat di Desa Gegeran terdiri dari gabungan 2 RT dan 2 RW yakni RT 02/03 dan RT 01/04. Lingkungan Dukuh Mlancar merupakan kesatuan lingkungan berdasarkan faktor kegiatan ibadah Salat Jamaah di satu masjid yakni bernama Masjid Al-Hasan karena seluruh penduduknya menganut Agama Islam.

Organisasi Pemuda Mlancar telah ada sejak lama dan memiliki peranan penting bagi masyarakat Dukuh Mlancar Desa Gegeran, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo. Hal ini terbukti dari sekitar Lingkungan Dukuh Mlancar terdapat Masjid tua yang mana di depan masjid terdapat Pohon Sawoo dalam sejarahnya yakni sebagai tanda bahwa terdapat kegiatan kerohanian yakni tradisi agama Islam di Wilayah Jawa. Selain itu, menjadi ciri khas bahwa di sekitar tempat tersebut tempat bermukimnya salah satu Santri/Prajurit Pangeran Diponegoro.[7]

Hal tersebut dibuktikan dengan adanya Makam Kiai Nurman Saleh dan Kiai Hasan Munodo beserta istrinya di belakang masjid. Lalu, di era kemerdekaan Republik Indonesia

---

[6] Puspita, *Manajemen Konflik*, 25

[7] Imam Sayuti Farid, *Dinamika Nahdlatul Ulama Ponorogo Semenjak Tahun 1926*, (Ponorogo : LTNU Cab. Ponorogo, 2019), 38-39

hingga era orde baru terdapat beberapa santri yang bermukim di wilayah tersebut yang mana diasuh oleh Kiai Ali Muta'at, Kiai Muhammad Iskun, hingga Kiai Imam Fajeri.

Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa Lingkungan Dukuh Mlancar merupakan salah satu ujung tombak peradaban masyarakat di wilayah Kabupaten Ponorogo. Dalam perjalanannya pastinya juga menjadi pengaruh terhadap masyarakat di sekitarnya karena kekuatan tokoh-tokoh di Lingkungan Mlancar pada saat itu dalam membimbing, mengajarkan arti kebersamaan, sosial-agamis, dan budaya serta adat istiadat tersendiri bagi masyarakat Lingkungan Dukuh Mlancar. Selain tentang diajarkan tentang keberegaman, tentunya diajarkan bagaimana cara menjaga *Ukhuwah Islamiyah, Ukhuwah Wathaniyah,* dan *Ukhuwah Insaniyah* yang mana akan diteliti oleh peneliti dalam hal kaitannya terhdap proses Manajemen Konflik dan penyelesaiannya.

Salah satu upaya untuk menyelesaikan konflik adalah dengan pendekatan manajemen konflik. Manajemen konflik merupakan langkah-langkah yang diambil para pelaku atau pihak ketiga dalam rangka mengarahkan perselisihan kearah hasil tertentu yang mungkin atau tidak mungkin menghasilkan suatu akhir berupa penyelesaian konflik. Disamping itu, mungkin atau tidak mungkin dapat menghasilkan ketenangan, hal positif, kreatif, bermufakat, atau agresif.[8]

Dalam Islam lebih mengutamakan perdamaian. Sesuai dengan makna kata Islam sendiri yakni "Salam". Agama Islam mengajarkan bagaimana mengelola atau menyelesaikan perbedaan atau pertentangan dengan cara-cara damai. Meskipun agama Islam merupakan agama yang notabene menganut ajaran kebenaran mutlak, namun agama Islam tidak pernah mentolerir penggunaan kekerasan dalam ajarannya. Sebenarnya konsep resolusi konflik dalam Islam cenderung

[8]Dono Sunardi, *Manajemen Strategi, Konsep,* (Jakarta : Salemba Empat, 2009), 115.

memiliki kesamaan dengan manajemen konflik secara umum. Dalam Islam resolusi konflik dapat dilakukan dengan beberapa cara misalnya debat dan musyawarah.[9] Seperti dijelaskan pada Q.S. Asy-Syuura/42 : 38. Allah SWT berfirman:

dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka.[10]

Manajemen Konflik merupakan langkah-langkah yang diambil para pelaku atau pihak ketiga dalam rangka mengarahkan perselisihan ke arah tertentu yang mungkin atau tidak mungkin menghasilkan ketenangan, hal positif, bermufakat atau agresif. Manajemen konflik dapat melibatkan bantuan diri sendiri, kerja sama dalam memecahkan masalah (dengan atau tanpa pihak ketiga) atau pengambilan keputusan oleh pihak ketiga.

Suatu pendekatan yang berorientasi pada proses manajemen konflik menunjuk pada pola komunikasi (termasuk perilaku) para pelaku dan bagaimana mereka memengaruhi kepentingan (termasuk perilaku) para pelaku dan bagaimana mereka memengaruhi kepentingan dan penafsiran terhadap

[9]Harmah, "Efektivitas Manajemen Konflik dalam Mengatasi Masalah Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Polewali," (Skripsi, STAIN, Parepare, 2017), 3.

[10]Al-Qur'an,42:38

konflik.[11]Faktaa yang telah diketahui adalah beragam cara dan upaya yang dilakukan Pimpinan Organisasi Pemuda Mlancar dalam menyelesaikan atau setidaknya mengurangi konfilk yang bergejolak dari pihak-pihak yang terjadi perbedaan pandangan.

Konflik merupakan aspek alamiah dalam suatu hubungan, disadari atau tidak konflik dialami oleh setiap individu. Konflik terjadi terhadap diri sendiri, terhadap orang lain, terhadap kelompok, ataupun terhadap organisasi. Dengan demikian, suatu konflik tidak akan terjadi tanpa adanya saling kebergantungan satu sama lain dalam derajat tertentu.[12]

Lingkungan Dukuh Mlancar tidak lepas adanya sebuah konflik. Sebagai salah satu kelompok masyarakat yang terdiri dari berbagai macam karakter, sifat, watak maupun tendensi-tendensi masyarakat itu sendiri yang mengakibatkan adanya perbedaan persepsi dan terjadinya sebuah konflik. Karena konflik itu terjadi, maka perlua adanya sebuah tanggung jawab bersama-sama dalam menangani konflik tersebut.

Adapun upaya yang berperan dalam menangani konflik-konflik yang pernah terjadi adalah para pemuda yang khususnya diupayakan oleh Ketua Organisasi Pemuda Mlancar. Organisasi Pemuda Mlancar berperan secara proaktif dalam menangani hingga mengelola konflik-konflik tersebut. Dan tentunya hal ini juga mendapat dukungan dari anggota masyarakat dalam rangka saling menjaga dan menguatkan rasa kebersamaan.

Dengan melihat serta mengamati pokok permasalahan yang peneliti amati, maka peneliti akan melakukan penelitian dalam bentuk Laporan Penelitian Skripsi dengan judul "Upaya Pimpinan Organisasi Pemuda Mlancar dalam Mengelola Konflik Masyarakat Lingkungan Dukuh Mlancar" dengan

---

[11]M. Rahmat, *Ensiklopedia Konflik Sosial,* (Tangerang : Loka Aksara, 2019), 45

[12] Deddy Mulyana, (Penerjemah), *Human Communication Prinsip-Prinsip Dasar.* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012),221

harapan menjadi suatu kemanfaatan dan menjadi acuan para pimpinan organisasi kepemudaansebagai seseorang generasi penerus dalam hidup berdampingan langsung bersama masyarakat.

Selain itu, peneliti memiliki harapan kepada mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo untuk turut berperan secara aktif, inovatif maupun memberikan edukasiketika telah bernaung bersama masyarakat dan memiliki pola pikir dasar bahwa masyarakat merupakan suatu kelompok manusia yang di dalamnya terdapat konflik-konflik yang seringkali perlu adanya orang-orang berkompetensi untuk membantu menyelesaikan maupun mengelola konflik tersebut.

Tentunya harapan peneliti juga untuk para pembaca laporan penelitian skripsi ini baik adik-adik mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Ponorogo maupun para Civitas Akademia di Lingkungan IAIN Ponorogo pada umumnya dan Bimbingan Penyuluhan Islam pada khususnya sebagai bahan acuan pengembangan penelitian selanjutnya yang mana menjadi tolok ukur bentuk manfaat penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Agar pembahasan ini tersusun secara sistematis, maka dirasa perlu dirumuskan permasalahan. Berdasarkan kronologi permasalahan yang disampaikan dalam latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana bentuk konfik yang terjadi dalam Masyarakat Lingkungan Mlancar?
2. Apa saja faktor terjadinya konflik Masyarakat Lingkungan Mlancar?
3. Apa saja tindakan pengelolaan konflik Masyarakat Lingkungan Mlancar yang dilakukan oleh Pimpinan Organisasi Pemuda Mlancar?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah yang sudah tersaji, penulis membagi tujuan dalam tiga kriteria yaitu :

1. Dapat mengidentifikasi bentuk konflik yang terjadi di Masyarakat Lingkungan Dukuh Mlancar.
2. Mengetahui faktor terjadinya konflik Masyarakat Lingkungan Dukuh Mlancar.
3. Mengetahui tindakan pengelolaan konflik Masyarakat Lingkungan Dukuh Mlancar oleh Pimpinan Organisasi Pemuda Mlancar.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis (Manfaat Secara Teori)

   Hasil dari penelitian ini secara teoritis digunakan sebagai :

   a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secarateori dalam ilmu sosial yang terdiri atas pembahasan konflik, dan strategi manajemen konflik.
   b. Menjadi salah satu bahan kajian pendalamanlanjutan dalam bidang Sosiologi dan Bimbingan Rohani bagi mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam yang termasuk salah satu materi perkuliahan ilmu Patologi Sosial yang mana termasuk dalam perkuliahan Bimbingan Penyuluhan Islam.

2. Manfaat Empiris (Manfaat Secara Aplikasi)

   Manfaat Empiris dari penelitian skripsi ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi sebuah Pimpinan Organisasi Kepemudaan dan juga para pemuda masyarakat dimana saja baik dalam menganalisa bentuk konflik hingga teknik-teknik penyelesaiandan manajemen konflik.Selain itu, diharapkan menjadi sebuah sarana tersendiri bagi para penyuluh masyarakatdalam mendampingi dan mengarahkan masyarakat luas.

E. Telaah Pustaka

Beberapa penelitian yang relevan atau berkaitan dengan penelitian ini, antara lain :

1. **"Upaya Kepala Sekolah dalam Mengatasi Konflik Kesiswaan di MTsN 9 Agam"**

   Skripsi yang dilakukan oleh Mira Deswita dengan berjudul "*Upaya Kepala Sekolah dalam Mengatasi Konflik Kesiswaan di MTsN 9 Agam*"[13] Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Perguruan Islam, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar. Penelitian ini membahas upaya-upaya dan langkah-langkah yang dilakukan oleh Kepala Sekolah MTsN 9 Agam dalam mengatasi konflik kesiswaan.

   Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan analisis kualitatif dan mengambil lokasi sesuai dengan judul penelitian. Tujuan penelitian ini untuk: a) Mendeskripsikan faktor apa saja yang menye-babkan terjadinya konflik siswa di MTsN 9 Agam, b) Mendeskripsikan upaya kepala sekolah dalam mengatasi konflik siswa di MTsN 9 Agam, c) Menjelaskan kendala yang dialami kepala sekolah dalam mengatasi konflik siswa di MTsN 9 Agam.

   Hasil dalam penelitian tersebut bahwa upaya kepala sekolah untuk mengatasi konflik kesiswaan di lingkungan sekolah dengan memberikan kewenangan terlebih kepada wali kelas, guru BK, dan Wakil Kepala bagian Kesiswaan. Dan upaya ini telah berjalan dengan baik serta memberikan efek jera kepada siswa yang akhirnya tidak mengulangi masalah yangsama dan masalah dapat diminimalisir dan diatasi secara

[13]Mira Deswita, *Upaya Kepala Sekolah dalam Mengatasi Konflik Kesiswaan di MTsN 9 Agam*, Skripsi, (https://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/handle/123456789/18867, diakses pada 12 Februari 2021)

cepat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah memiliki persamaan dalam pembahasan upaya penyelesaian konflik serta memiliki persamaan dalam tujuan penelitian yakni mengetahui upaya kepala sekolah dalam menyelesaikan konflik di MTsN 9 Agam.

Adapun perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah yakni objek dalam penelitian. Adapun objek penelitian ini terdapat di dalam lingkungan pendidikan sedangkan objek penelitian penulis adalah lingkungan masyarakat.

2. **"Peran Pemerintah Desa dalam Mengatasi Konflik Masyarakat di Desa Kumo Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara"**

   Penelitian dengan judul "*Peran Pemerintah Desa dalam Mengatasi Konflik Masyarakat di Desa Kumo Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara*"[14] yang dilakukan oleh Yulianus Rahawarin.Penelitian ini membahas konflik masyarakat desa Kumo karena perbedaan pemilihan kepala desa dan membuat kelompok-kelompok pemenangan.

   Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan hasil penelitian ini pemerintah desa yang berwenang dalam mengatasi konflik namun masih memiliki kekurangan dan dikatakan lemah karena peran pemerintah desa yang kurang maksimal karena sumber daya manusia di ranah pemerintah desa yang kurang memenuhi

[14]Yulianus Rahawarin, *Peran Pemerintah Desa dalam Mengatasi Konflik Masyarakat di Desa Kumo Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara*, e-Journal Vol. 4, No. 63, (https://ejournal.unsrat.ac.id/, diakses pada 12 Februari 2021

kriteria.Penelitian ini memiliki persamaan dalam hal objek penelitian, yakni dalam lingkungan masyarakat.Namun, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh penulis adalah penyebab permasalahan yang dibahas.

Penelitian ini membahas kronologi konflik tentang perbedaan dalam memilih kepala desa, sedangkan penelitian oleh penelitian yakni bersifat konflik sosial secara umum dan berfokus dalam hal upaya pengelolaan konflik.Adapun persamaan penelitian dengan rencana penelitian penulis adalah sama-sama pembahasan dalam perbedaan politik yang terjadi di masyarakat.

3. **Strategi Komunikasi Pemerintah Desa Bagi Konflik Antar Jaga di Desa Sendangan Kecamatan Kakas Kabupaten Minahaasa**

Sebuah penelitian yang berjudul "*Strategi Komunikasi Pemerintah Desa Bagi Konflik Antar Jaga di Desa Sendangan Kecamatan Kakas Kabupaten Minahaasa*"[15] ini dilakukan oleh George B. B. Lantemona, Elvie Mingkid dan Eva Marentek. Penelitian ini membahas konflik antar "*Jaga*" masyarakat Desa Sendangan.

Kata *"Jaga"* termasuk bahasa Minahasa yang berarti kelompok.Pembahasan ini berfokus terhadap strategi-strategi komunikasi Pemerintah Desa Sendangan bagi antar kelompok Desa Sendangan.Hasil penelitian ini menegaskan bahwa komunikasi merupakan suatu yang handal bagi

[15]George B. B. Lantemona, Elvie Mingkid & Eva Marentek, *Strategi Komunikasi Pemerintah Desa Bagi Konflik Antar Jaga di Desa Sendangan Kecamatan Kakas Kabupaten Minahaasa*,e-Jurnal ActaDiurna, Vol. 2 No. 2, 2016 (https://ejournal.ac.id/, diakses pada 12 Februari 2021

manusia khususnya dalam menyelesaikan konflik seperti di Desa Sendangan, Kecamatan Kakas, Kabupaten Minahasa.

Metode strategi komunikasi dalam hal ini sangat membantu pemerintah desa, dimana pemerintah melakukan komunikasi secara baik secara berkelompok maupun secara pribadi (komunikasi interpersonal), pesan-pesan yang di-sampaikan pemerintah adalah pesan yang mengandung unsur persuasi membangun (nasehat-nasehat).

Persamaan dalam penelitian ini dengan rencana penelitian penulis adalah sama-sama mencari solusi pe-nyelesaian konflik.Sedangkan perbedaannya adalah pembahasan penelitian tersebut strategi komunikasi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa.Sedangkan rencana penelitian penulis yakni upaya yang dilakukan Pimpinan Organisasi Pemuda Mlancar.

4. **Tradisi Islam dan Pendidikan Humanisme : Upaya Transinternalisasi nilai Karakter dan multikultural dalam Resolusi Konflik Sosial Masyarakat di Indonesia**

Penelitian yang dilakukan oleh Irwan Ledang dengan judul *Tradisi Islam dan Pendidikan Humanisme : Upaya Transinternalisasi nilai Karakter dan multikultural dalam Resolusi Konflik Sosial Masyarakat di Indonesia"*.[16] Penelitian ini

[16]Irwan Ledang, *Tradisi Islam dan Pendidikan Humanisme : Upaya Transinternalisasi nilai Karakter dan multikultural dalam Resolusi Konflik Sosial Masyarakat di Indonesia,* e-Journal, Vol. 1, No. 1, 2016, http://ejournal.uin-suka.ac.id/pasca/jkii/article/view/1056, diakses pada 12 Februari 2021

membahas tentang bahwa Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk muslim terbesar di dunia dan memiliki beragam tradisi serta adat istiadat religus yang berbeda-beda.

Maka, dengan pendidikan humanisme dengan mengedepankan nilai karakter dan multikultural sangat diperlukan bagi generasi muda dalam rangka mencegah terjadinya konflik sosial masyarakat di Indonesia. Persamaan penelitian ini dengan rencana penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama berupaya mengurangi konflik masyarakat.Sedangkan perbedaan penelitian sangat mencolok dengan penelitian penulis yang mana perbedaan dalam hal pencegahan sebeluim adalah konflik dengan pencegahan meluasnya konflik dengan manajemen konflik.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian Kualitatif menghasilkan dan mengolah data sifatnya deskriptif, seperti transkip wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman video, dan lain sebagainya. Sesuai dengan induknya, pendekatan kualitatif mencoba menerjenahkan pandangan-pandangan dasar interpretif dan fenomenologis.[17]

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan kulalitatifdeskriptif.Metode penelitian jenis kualitatif ini, juga sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga

[17]KristiPoerwandari, *Pendekatan Kualitatif untuk Meneliti Perilaku Manusia*, (Depok : LPSP3 Fakultas UI, 2017), 42

sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan penelitian dalam bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.[18] Peneliti menggunakan metode ini dikarenakan konflik yang terjadi pada lingkungan masyarakat Lingkungan Dukuh Mlancar yang secara waktu ke waktu selalu terjadi perubahan-perubahan. Selain itu, peneliti berharap mendapatkan informasi bagaimana upaya pengelolaan konflik yang dilakukan oleh Pimpinan Organisasi Pemuda Mlancar. Maka dari itu, penulis akan mencari informasi yang terjadi dalam waktu yang belum begitu lama supaya mudah mendapatkan informasi terbaru.

2. Subjek, Objek dan Lokasi Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Didalam subjek penelitian inilah terdapat objek penelitian. Adapun subjek penelitian ini adalah 5 narasumber yang terdiri dari Pimpinan Organisasi Pemuda Mlancar, Penasehat Pemuda Mlancar, Perwakilan tokoh masyarakat, dan anggota organisasi Pemuda Mlancar yang menjadi tokoh saksi dalam konflik pada masyarakat Lingkungan Dukuh Mlancar.

b. Objek Penelitian

Objek penelitin adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran peneitian.Sifat keadaan dimaksudbisa berupa sifat, kuantitas dan kualias baik berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan,

[18]Ibid., 25.

penilaian, sikap pro-kontra, simpati, keadaan batin, dan bisa berupa sebuah proses.Objek penelitian ini adalah tentang pengelolaan dan penyelesaian konflik yang terjadi di Lingkungan Masyarakat Mlancar oleh Pimpinan Organisasi Pemuda Mlancar.

c. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan, beserta jalan dan kotanya. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Lingkungan Dusun Mlancar RT. 02/03 dan RT. 01/04, Desa Gegeran, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo. Lokasi ini dipilih oleh peneliti karena menurut peneliti, Lingkungan Dukuh Mlancar merupakan tipe masyarakat pedesaan yang masih mengutamakan sikap gotong royong, menjunjung rasa kebersamaan, tenggang rasa dan saling memiliki simpati maupun empati satu sama lain. Hal ini tentunya menjadikan peneliti ingin meneliti tentang manajemen konflik yang mana selalu diterapkan untuk menjaga *Ukhuwah Insaniyah, Ukhuwah Wathoniyah*dan *Ukhuwah Islamiyah* dalam lingkungan tersebut.

3. Data dan Sumber Data

Data adalah sekumpulan informasi tentang objek penelitian.[19] Data yang dibutuhkan peneliti untuk memecahkan masalah yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini adalah hal–hal mengenai peran, cara atau upaya pimpinan Organisai Pemuda Mlancar dalam mengelola Konflik Masyarakat Lingkungan Dukuh Mlancar sesuai dengan informasi berdaasarkan pendapat

[19]WahyuPurhantara, *MetodePenelitianKualitatifUntukBisnis*, (Yogyakarta: GrahaIlmu, 2010),8.

narasumber maupun hasil pengamatan dan obervasi yang akan dilakukan oleh peneliti.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian.Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung melalui wawancara dan observasi kepada :

1) Ketua Organisasi Pemuda Mlancar, yakni dengan mengumpulkan data melalui wawancara terstruktur yang diharapkan memberikan data yang valid tentang pembahasan dalam penelitian ini.
2) Sekretaris dan Bendahara Organisasi Pemuda Mlancar, sekaligus anggota pengurus Organisasi Pemuda Mlancar yang diharapkan memberikan data untuk memperkuat seluruh data dari ketua Organisasi Pemuda Mlancar.
3) Perwakilan Tokoh Masyarakat, dalam pengambilan yakni melalui wawancara secara tidak terstuktur dan obervasi yang diharapkan peneliti dapat mengetahui informasi tentang Lingkungan Dukuh Mlancar.
4) Anggota pengurus Organisasi Pemuda Mlancar, dengan

wawancara tidak terstruktur diharapkan peneliti dapat memberikan pandangan terhadap upaya pengelolaan konflik yang telah dilakukan oleh Pimpinan Organisasi Pemuda Mlancar.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian, notula rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi :

1) Profil Lingkungan Dukuh Mlancar yang menjelaskan secara singkat tentang Lingkungan Dukuh Mlancar dan Organisasi Pemuda Mlancar.
2) Konsep yang berkenaan dengan Upaya-upaya Pengelolaan Konflik yang dilakukan oleh Pimpinan Organisasi Pemuda Mlancar
3) Dokumentasi kegiatan-kegiatan yang dijalankan oleh Organisasi Pemuda Mlancar. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian kualitatif ini antara lain sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbang-kan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.[20]Dalam arti sempit, observasi berarti pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian dan secara arti luas, observasi merupakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang diteliti.[21]

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data yang dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif dengan alasan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya. Lalu memungkinkan peneliti untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian serta memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pula peneliti sebagai sumber data, pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui baik dari pihaknya maupun pihak subjek.[22]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan obervasi partisipan, yang mana dalam obervasi ini, peneliti mengambil peran

---

[20]E. Kristi Poerwandari, *PendekatanKualitatif : Untuk Mengatasi Perilaku Manusia*, (Depok: LPSP3 LembagaPengembanganSaranaPengukuran dan Pendidikan Psikolog, 2017), 134.

[21]SusiloRahardjo, danGudnanto, *PemahamanIndividuTeknik Non Tes*, (Jakarta: Kencana, 2013),42.

[22]Lexy J. Moleong, *MetodologiPenelitianKualitatif*, (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2020),175.

aktif dan ikut larut dalam aktifitas bersama dengan subjek penelitian. Peneliti melakukan pengamatan dari dalam dan melakukan pencatatan terhadap perilaku-perilaku sasaran dari subjek penelitian yakni Pimpinan Organisasi Pemuda Mlancar.[23]

b. Wawancara

Wawancara atau *interview* mempunyai kesamaan dengan kuesioner yakni sebagai teknik pemahaman individu yang menggunakan daftar pertanyaan, hanya saja wawancara menggunakan daftar pertanyaan dalam komunikasi secara verbal (tanya jawab, lisan) dan secara tatap muka antara pewawancara dengan terwawancara.[24]Wawancara digunakan oleh peneliti untuk merekontruksi keadaan-keadaan yang dialami masa lalu, mem-proyeksikan keadaan yang diharapkan untuk dialami di masa depan dan memperluas informasi yang diperloleh dari orang lain.[25]

Wawancara dilakukan kepada informan yang mempunyai banyak pengetahuan tentang objek peneliti, yakni pimpinan organisasi, wawancara kepada para pimpinan Organisasi Pemuda Mlancar yang mana sebagai manajer atas organisasi dan upaya-upayanya dalam mengurangi konflik masyarakat. Hasil wawancara inilah yang akan digunakan

[23]Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2020), 219.

[24] Rahardjo, dan Gudnanto, *Pemahaman Individu*, 124.

[25]Lexy J. Moleong, *MetodologiPenelitianKualitatif*, (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2020),186.

peneliti untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini.

c. Dokumentasi

Langkah yang terakhir adalah dengan dokumentasi.Dalam studi dokumen ini peneliti melakukan pengumpulan data di tempat tinggal narasumberyang bersangkutan dan dokumentasi kegiatan-kegiatan kepemudaan dan kemasyarakatan.Sesuai dengan pendapat Sugiyono bahwasannya teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pencatatan peristiwa yang sudah berlalu bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.[26]Dokumentasi yang didapatkan ini nantinya berupa foto wawancara peneliti terhadap narasumber. Dalam hal ini dokumen yang akan dilihat adalah dokumentasi kegiatan wawancara dengan pimpinan organisai pemudadalam mengelola konflik masyarakat. Dengan dokumentasi kebutuhan dan perlengkapan dari penggunaan metode wawancara dalam penelitian kualitatif. Dengan adanya studi dokumen peneliti bisa melengkapi data yang telah ada dan juga data akan lebih kredibel/dapat dipercaya.[27]

5. Teknik Pengelolaan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini, yaitu dengan melakukan pengolahan data setelah data terkumpul secara keseluruhan. Proses pengolahan penelitian ini dengan cara

---

[26]Sugiyono, *MetodePenelitianKualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020), 124.

[27]Ibid.,125.

mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang bersumber dari narasumber antara lain para Pimpinan Organisasi Pemuda Mlancar dan Tokoh Masyarakat. Setelah terkumpul, penafisiran dilakukan dengan memberikan artian atau pemaknaan dari penulis dalam transkip wawancara tersebut. Sehingga dapatmemudahkan pembaca untukmemahami penelitian tersebut.[28]

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal.[29] Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis data model Miles dan Huberman di mana dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat melakukan wawancara pada subjek peneliti, dalam hal ini peneliti harus sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai.

Menurut Miles dan Huberman, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya bisa valid. Menurut pengertian dari beliau, aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction, data display*, dan *conclution drawing/verification*.

a) *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau peng-gabungan ketigannya

---

[28]John W. Creswell, *Research Design PendekatanMetodeKualitatif, KuantitatifdanCampuran*, (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2016), 260.

[29]Sugiyono, *MetodePenelitian,*129.

(tringulasi). Pengumpulan data dilakukan berhari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak.

b) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilah dan memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentrans-formasian "data mentah" yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Jadi memilah data hasil wawancara yang telah di transkrip, kemudian data tersebut dipilih menurut rumusan penelitian dan diperdalam dari pertanyaan penelitian.

c) *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data ini adalah suatu penjajian data ke dalam bentuk yang lebih jelas dan lebih terperinci lagi.Dalam penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan bentuk teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data ini diperuntukan agar memudahkan pembaca untuk memahami apa yang terjadi di lapangan yang berisi kumpulan dari hasil wawancara, observasi dan juga studi dokumen. Di dalam penyajian data penelitian ini, peneliti melakukannya dalam bentuk grafik, tabel, dan gambar dari hasil reduksi data, penyajian data selalu diperbarui setiap adanya data baru yang masuk.

d) *Conclusion Drawing/Verification*

Pada tahap yang terakhir ini adalah tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi data.Tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti yaitu pertama peneliti melakukan wawancara, observasi dan studi dokumen yang disebut dengan tahap pengumpulan data. Peneliti dalam hal ini membuat kesimpulan atau verifikasi awal yang masih yang bersifat sementara dan akan terus berkembang berdasarkan bukti-bukti yang kuat yang akan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya yang valid dan konsisten sampai peneliti membuat kesimpulan akhir yang kredibel.[30]

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan kebsahaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekanatau sebagai pembanding terhadap data itu sendiri.[31]Dengan hal itu terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.[32]

b) Triangulasi Teknik

---

[30]Ibid.,132-133.

[31]Lexy J. Moleong, *MetodologiPenelitianKualitatif*, (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2020), 330.

[32]Bachtiar S. Bachri, "MeyakinkanValiditas Data MelaluiTriangulasiPadaPenelitianKualitatif", *Jurnal Teknologi Pendidikan*Volume 10, Nomer 1, (Universitas Negeri Surabaya, April 2010), 48.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibilitas.[33]

G. Sistematika Pembahasan.

Di dalam penelitian ini, penulis membagi sistematika pembahasan menjadi lima bab yang memiliki keterkaitan antara satu sama lain. Isi dari masing-masing bab memiliki gambaran sebagai berikut:

BAB I **PENDAHULUAN,** Bab ini berisi gambaran umum tentang penelitian yang akan dilakukan. Dalam bab ini memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II **LANDASAN TEORITIS**, Bab ini memuat tentang landasan secara teoritik upaya pimpinan Organisasi Pemuda Mlancar dalam mengelola konflik masyarakat Lingkungan Dukuh Mlancar, yang didalamnya meliputi pengertian konflik, faktor penyebab konflik, macam-macam konflik serta tindakan pengelolaan konflik yang dilakukan oleh

[33]Sugiyono, *MetodePenelitianKualitatif*,(Bandung: Alfabeta, 2020), 191.

Pimpinan Organisasi Kepemudaan terhadap masyarakat yang mengalami konflik.

BAB III **HASIL PENELITIAN**, Bab ini memuat tentang temuan penelitian yakni profil atau biografi Organisasi Kepemudaan Mlancar. Serta adanya pembahasan tentang keberhasilan Pimpinan Organisasi Pemuda Mlancar dalam mengelola konflik dan dapat melaksanakan kegiatan serta program kerja secara baik.

BAB IV **ANALISIS DATA**, Bab ini memuat hasil analisa data yang telah ditemukan yakni berisi tentang keberhasilan pimpinan organisasi Pemuda Mlancar dalam mengelola konflik masyarakat..

BAB V **PENUTUP**, Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, sebagai bukti bahwa penulis benar-benar sudah melakukan sebuah penelitian dengan sungguh-sungguh.

PONOROGO

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Konflik

1. Pengertian Konflik

Secara etimologis istilah konflik berasal dari bahasa Latin *Con* yang berarti bersama, dan *figere* yang berarti benturan atau tabrakan.Dengan demikian, konflik dalam kehidupan sosial adalah benturan kepentingan, keinginan, pendapat, dan lain-lain yang paling tidakl melibatkan kedua pihak atau lebih.[34]Konflik merupakan salah satu dari esensi dari kehidupan dan perkembangan manusia yang memiliki karakteristik yang beragam.Manusia memiliki perbedaan jenis kelamin, strata sosial dan sistem ekonomi, sistem hukum, bangsa, suku, agama, kepercayaan, aliran politik, serta budaya dan tujuan hidupnya.Dalam sejarah kehidupan manusia, perbedaan inilah yang selalu menimbulkan konflik.Selama masih ada perbedaan tersebut, konflik tidak dapat dihindari dan selalu terjadi. Konflik terjadi di masa lalu, sekarang dan pasti akan terjadi di kemudian hari.[35]Konflik adalah kenyataan hidup, tidak dapat dihindari, dan bersifat kreatif.Perbedaan adalah kenyataan yang dihadapi setiap manusia.Konflik dapat bersifat alamiah dan bisa non-alamiah (perolehan).[36]

Konflik secara konseptual merupakan pertentangan antara dua orang atau lembaga, yang disebabkan adanya perbedaan dalam mencapai kebutuhannya.Oleh karena itu, konflik merupakan kondisi di mana tidak ada kepercayaan antarpersonal maupun kelompok yang ada di masyarakat.Dalam banyak kasus, konflik terjadi karena adanya berbagai persepsi negatif yang berkembang di dalam

---

[34] Rahmat, *Ensiklopedia* Konflik, 3

[35] Wirawan, *Konflik dan Manajemen Konflik*, (Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2010), 1-2

[36]Adon, *Dasa-Dasar*,24

masyarakat.Anggota masyarakat kemudian diliputi suasana curiga, jika terys berkembang maka hal ini akan menimbulkan disharmoni dan krisis relasi sosial.[37]

Konflik juga dimaknai sebagai suatu proses yang dimulai jika satu pihak merasakan bahwa pihak lain telah mempengaruhi secara negatif, atau akan segera mempengaruhi secara negatif sesuatu yang diperhatikan oleh pihak pertama. Suatu ketidakcocokan belum dapat dikatakan sebagai suatu konflik apabila tidak memahami adanya ketidakcocokan.[38] Menurut Robert M.Z Lawang konflik adalah perjuangan untuk memperoleh nilai, status dan kekuasaan di mana tujuan dari mereka yang berkonflik tidak hanya memperoleh keuntungan, tetapi juga untuk menundukkan saingannya. Konflik kekerasan yang terjadi dengan kelompok luar, maka dalam masing-masing kelompok akan muncul solidaritas sosial yang kuat. Contohnya bangsa Indonesia memiliki rasa persatuan yang kuat pada perang Kemerdekaan melawan Belanda.[39]

Konflik menarik perhatian khusus dari berbagai macam disiplin ilmu, seperti sosiologi, antropologi, biologi dan lain sebagainya.Kenyataan tersebut memberikan suatu bukti nyata bahwa konflik menjadi suatu pokok bahasan penting di berbagai disiplin ilmu, khususnya ilmu sosial.Walaupun semua disiplin ilmu tersebut mengembangkan perspektif yang berbeda untuk mempelajari konflik.[40]

1. Sosiologi memandang lebih kepada bentuk inteaksi sosial yangdilakukan oleh individu

[37] Abdul Jamil Wahab, *Manajemen Konflik Keagamaan*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2014), 5

[38] Rahmat, *Ensiklopedia Konflik*, 4

[39]Ibid., 5

[40] Dewanto Putra Fajar, *Teori-Teori Komunikasi Konflik*, (Malang: UB Press, 2016), 2

terhadap individu lain di lingkungannya, seperti yang ditunjukkan oleh George Herbert Mead ketika mengembangkan Teori Interaksi Simbolis.

2. Antropologi menjelaskan bahwa konflik bagian dari budaya dan hasil interaksi sosial yang terjadi antara individu dan kondisi di sekitarnya.
3. Psikologi memandang konflik sebagai hasil persepsi, interpretasi, serta kondisi psikologis dan mental yang berada di belakang individu.
4. Komunikasi memandang konflik sebagai salah satu hasil dari proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan yang terjadi pada kondisi dan situasi tertentu.
5. Biologi memandang konflik lebih kepada hasil dari proses-proses biologi dan kondisi biologis yang mendorong indivdu untuk melakukan tindakan tertentu.

Konflik merupakan bagian dari dinamika masyarakat karena memberi efek positif bagi solidaritas grup.Akan tetapi ketika konflik telah mengarah pada tindak kekerasan dan anarki, maka dampak positif konflik sebagai sarana kohesivitas dan solidaritas sebuah grup, dapat berubah menjadi destrukitif.Di sini, konflik terlihat bisa berdampak negatif juga positif.

2. Penyebab Konflik

Konflik lebih banyak terjadi di ranah interpersonal karena komunikasi interpersonal memberikan kesempatan besar bagi individu untuk mentransmisikan emosi, tidak hanya pesan-pesan secara umum.[41]Konflik muncul karena seseorang tidak terbiasa menyikapi perbedaan secara tepat. Manusia diciptakan dengan sifat dan watak yang berbeda,

[41] Ibid., 82.

sehingga cara dan sikap hidup seseorang tidak sama. Timbulnya konflik juga dipicu oleh sikap egoistis, selalu membenarkan pendapat sendiri dan merasa diri benar.Konflik dilatarbelakangi oleh perbedaan ciri-ciri yang dibawa oleh individu dalam suatu interaksi.Perbedaan-perbedaan tersebut diantaranya menyangkut ciri fisik, kepandaian, pengetahuan, keyakinan, adat istiadat dan lain sebagainya.Dengan dibawasertanya ciri-ciri individual dalam interaksi sosial, konflik merupakan situasi yang wajar dalam setiap masyarakat dan tidak satu masyarakat pun yang tidak pernah mengalami konflik antar anggotanya atau dengan masyarakat lainnya.[42] Penybab konflik secara umum menurut gambaran Husaini Usman dapat terjadi karena :

1. SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan), ancaman status, pendudukn pendatang dengan penduduk asli, WNI dengan Pribumi, antar warga yang beretika (konflik horizontal).
2. Salah satu atau kedua belah pihak menunjukkan permusuhan dan menghalangi usaha masing-masing untuk mencapai tujuan.
3. Persaingan tidak sehat
4. Perbedaan persepsi (contrasting perceptions) terutama dalam interpensi dalam bahasa dan makna hukum.
5. Hambatan-hambatan komunikasi
6. Ketidaksesuaian dengan visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan, strategi, dan aksi yang telah disepakati atau terjadi ketidakpercayaan atau kecurangan.
7. Kepribadian yang tidak cocok antara satu denan yang lainnya.

[42]Rahmat, *Ensiklopedia Konflik*, 8-9

8. Orang-orang yang mempunyai tugas saling bergantung satu sama lain yang membutuhkan kerjsama, namun, sasarannya berbeda atau terjadi konflik berkepentingan.
9. Orang-oramg yang dipaksa bekerja keras dalam waktu yang lama.
10. Perbedaan dalam nilai dan keyakinan yang menyebabkan curiga, salah pengertian, dan permusuhan.[43]

Konflik sebenarnya tejadi karena pengaruh dua hal besar, yaitu peranan aspek personal (psikologis) dan pengaruh situasional (lingkungan).Adapun penjelasan sebagaimana berikut :

1. Faktor-Faktor Personal (Psikologis)
   a) Menyalahkan pihak lain,
   b) Kritik terhadap orang lain,
   c) Kompetisi dan bias,
   d) Penipuan,
   e) Gosip-gosip dan campur tangan,
   f) Dendam atau pembalasan,
   g) Pendapat atau perkiraan yang salah,
   h) Personalisasi.
2. Faktor-Faktor Situasional (Lingkungan)

   Faktor-faktor situasional penyebab konflik merupakan bagian yang mendukung munculnya konflik serta pening-katan eskalasi konflik interpersonal yang terjadi.Karena itu, faktor-faktor situasional tampaknya juga dikenal sebagai faktor pendukung konflik. Ada lima faktor situasional yang bisa mempengaruhi konflik antara lain, kekuasaan, otonomi,

[43] Husaini Usman, *Manajemen Teori. Praktik dan Riset Pendidkan Edisi 4,* (Jakarta : Bumi Aksara,2014), 506

konteks sosial, hubungan kekuatan, dan perjuangan.

3. Macam-macam Konflik

Menurut James A.F. Stoner dan Charles Wankel bahwa ada lima jenis konflik yaitu konflik intrapersonal, konflik interpersonal, konflik antar individu dan kelompok, konflik antar kelompok dan konflik antar organisasi.Jenis-jenis konflik ini juga terjadi dalam dunia pendidikan. Secara detailnya dapat diuraikan seperti dibawah ini :

a. Konflik Intrapersonal. Konflik intrapersonal adalah konflik seseorang dengan dirinya sendiri. Konflik terjadi bila pada waktu yang samaseseorang memiliki dua keinginan yang tidak mungkin dipenuhi sekaligus. Ada tiga macam bentuk konflik intrapersonal yaitu:
   1) Konflik pendekatan-pendekatan, contohnya orang yang dihadapkan pada dua pilihan yang sama-sama menarik.
   2) Konflik pendekatan-penghindaran, contohnya orang yang dihadapkan pada dua pilihan yang sama menyulitkan.
   3) Konflik penghindaran-penghindaran, contohnya orang yang dihadapkan pada satu hal yang mempunyai nilai positif dan negatif sekaligus.

b. Konflik Interpersonal. Konflik Interpersonal adalah pertentangan antar seseorang dengan orang lain karena pertentengan kepentingan ataukeinginan. Hal ini sering terjadi antaradua orang yang berbeda status, jabatan,bidang kerja dan lain-lain.

c. Konflik antar individu-individu dankelompok-kelompok (Intergrup). Hal ini seringkali berhubungan dengancara individu menghadapi tekanan-tekanan oleh kelompok kerja mereka.

d. Konflik antara kelompok dalam organisasi yang sama (Intraorganisasi) Konflik ini merupakan tipe konflikyang banyak terjadi di dalam organisasi-organisasi. Konflik antar lini dan staf, pekerja dan pekerja-manajemen merupakan dua macambidang konflik antar kelompok.
e. Konflik antara organisasi (Interorganisasi) Dalam pendidikan konflik semacam ini dapat terjadi seperti konflik antara satusekolah dengan sekolah lainnya. Semua bentuk-bentuk konflik tersebut dapat menimbulkan konsekuensi, baik positif maupun negatif.[44]

B. Manajemen Konflik

1. Pengertian Manajemen Konflik

Manajer melakukan hal-hal yang disebut dengan manajemen. Manajemen berarti mengoordinasi kegiatan atau aktivitas kerja sehingga dapat diselesaikan secara efisien serta efektif dengan dann melalui orang lain. Dalam manajemen, efisiensi dan efektifitas merupakan dua aspek penting yang mempunyai kekhasan pendekatan tersendiri.Efisiensi menunjukkan peranan manajemen sebagai alat yang menekan kerugian atau kehilangan atau kehilangan serendah mungkin dari sumber daya yang digunakan. Di lain pihak, efektifitas menunjukkan peranan manajemen sebagai hasil akhir yang berarti mengarahkan proses pada pencapaian hasil akhir sesuai sasaran. Jadi, efisiensi merupakan cara menekan kerugian, sedangkan efektifitas merupakan arahan mencapai hasil.[45]

---

[44]Jono M. Munandar, dkk, *Pengantar Manajemen : Panduan Komprehensif Pengelolaan Organisasi*, (Bogor : IPB Press, 2014), 1-2

[45]Nur Agus Salim, Jafar Haruna, Suraka, *Analisis Pengaruh Manajemen Konflik Terhadap Efektivitas Pengelolaan SD di Kab. Kutai Kertanegara*, Jurnal Pendas Mahakam : Vol. 2 No. 3, 2013, 254

Dalam kehidupan sosial, konflik merupakan suatu kondisi alamiah yang harus dihadapi setiap orang. Setiap orang harus dapat menetapkan cara yang tepat untuk mengelola konflik, sehingga tidak menimbulkan perpecahan antar manusia dan disintregasi bangsa. Oleh karena itu dibutuhkan manajemen konflik yang dapat diambil dari para pelaku konflik untuk menyelesaikan konflik.[46]

Tata kelola konflik (*conflict management*), secara definitif adalah usaha mereduksi dan menekan (*containment*) kekerasan selama proses konflik melalui pelaksanaan wewenang dan kekuasaan (*power*), sehingga konflik bersifat produktif, dalam pengertian tercapainya suatu resolusi yang memenangkan semua pihak yang berkonflik. Manajemen konflik merupakan langkah-langkah yang diambil para pelaku atau pihak ketiga dalam rangka mengarahkan perselisihan kepada hasil tertentu yang mungkin atau tidak mungkin menghasilkan suatu akhir berupa penyelesaian konflik, yaitu menghasilkan ketenangan, hal positif, kreatif atau bermufakat.[47]

Pendapat Eisenhadt bahwa untuk menjaga kinerja individu seseorang dan kelompok kerjanya dan sebuah organisasi dibutuhkan suatu strategi manajemen konflik melalui lima aktivitas seperti menghindari, mengakomodasi, memgkompromikan, mengkompetisi-kan, dan berkolaborasi.

a. Menghindari (*Avoiding*). Seseorang atau organisasi cenderung untuk menghindari terjadinya konflik. Hal-hal sensitif dan potensial menimbulkan konflik sedapat mungkin dihindari sehingga tidak dapat menimbulkan konflik terbuka.

[46]Rahmat, *Ensiklopedia Konflik*,,,,,,,45
[47] Wahab, *Manajemen Konflik*,,,,,,,, 16

b. Mengakomodasi (*Accomodating*). Anggota tim mau me-ngumpulkan dan mengakomodasikan pendapat-pendapat dan kepentingan pihak yang terlibat konflik, selanjutnya dicari jalan keluarnya dengan tetap mengutamakan kepentingan pihak lain atas masukan-masukan yang diperoleh.
c. Mengkropomikan (*crompomising*). Penyelesaian konflik dengan cara melakukan negoisasi terhadap pihak-pihak yang berkonflik, sehingga kemudian menghasilkan solusi (jalan tengah) atas konflik yang sama-sama memuaskan (*lose-lose solution*).
d. Berkompetisi (*Competing*). Pihak-pihak yang berkonflik saling berkompetisi memenangkan konflik dan pada akhirnya harus ada pihak yang rela dikorbankan (dikalahkan) kepentingannya demi tercapainya kepentingan pihak lain yang lebih kuat atau lebih berkuasa (*win-lose solution*).
e. Mengkolaborasikan (*Colaborating*). Pihak-pihak yang saling bertentangan akan sama-sama memperolehkan hasil yang memuaskan, karena mereka justru bekerja sama secara sinergis dalam menyelesaikan persoalan, dengan tetap memperhatikan kepentingan pihak lain sehingga kepentingan kedua belah pihak lebih tercapai (menghasilkan *win-win solution*).[48]

2. Metode Manajemen Konflik

[48] Sri Wartini, *Strategi Manajemen Konflik Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Teamwork dalam Tenaga Kependidikan,* Jurnal Manajemen dan Organisasi : Vol. 6, No. 1, 2015, 70-71

Pengendalian konflik lewat pengelolaan konflik menjadi hal penting dan krusial.Dengan pengelolaan konflik yang benar maka konflik gagasan, sikap, maupun kepentingan bisa diarahkan untuk tidak menjadi kekerasan (*violent conflict*). Dengan tata kelola konflik yang baik, pihak-pihak yang berkonflik akan meraih tujuan/kepentingan masing-masing secara sah, tanpa membuat salah pihak menderita kerugian baik secara material maupun non-material. Hal ini karena tata kelola konflik tersebut berusaha menghasilkan *win-win solution* (saling menguntungkan) sehingga harmoni sosial.[49]

Sebuah organisasi tidak akan berjalan dengan baik jika di dalamnya tidak ada peran pemimpin sebagai orang yang bertanggung jawab atas organisasi tersebut. Pemimpin itu tidak akan maksimal dalam melaksanakan tugasnya tanpa adanya anggota yang selalu berintraksi dan membantunya. Adanya pemimpin dan anggota tersebut adalah suatu bukti bahwa organisasi dan struktur saling berkaitan.

Oleh karena itu, istilah struktur digunakan dalam artian yang mencakup: ukuran (organisasi), derajat spesialisasi yang diberikan kepada anggota kepada organisasi, kejelasan jurisdiksi (wilayah kerja), kecocokan antara tujuan anggota dengan tujuan organisasi, gaya kepemimpinan, dan sistem imbalan. Sebagai tolak ukur, dalam penelitian menunjukkan bahwa ukuran organisasi dan derajat spesialisasi merupakan variabel yang mendorong terjadinya konflik struktur.Semakin besar organisasi, dan makin terspesialisasi kegiatannya, maka semakin besar pula kemungkinan terjadinya konflik.

Pimpinan organisasi berwenang dalam mengarahkan konflik yang terjadi agar tetap fungsional

[49]Ibid.,65

dengan teknik tertentu sesuai kebijakan.[50]Dapat diketahui bahwa model/metode manajemen konflik dapat dibedakan menjadi enam bentuk menurut Puspita, antara lain :

a. Model Integratif

Model integratif adalah model mengelola konflik yang digunakan untuk membantu semua pihak yang terlibat konflik, di mana hasil yang diperoleh berupa penyelesaian konflik yang sama-sama menguntungkan bagi kedua belah pihak. Model integratif dilakukan dengan cara melakukan negoisasi untuk mencari kesepakatan bersama terhadap konflik yang sedang terjadi. Hasil yang diharapkan dari model penyelesaian konflik integratif adalah sebuah kesepakatan, di mana keputusan yang diambil sama-sama menguntungkan kedua belah pihak.

Penyelesaian konflik dengan integratif bisa dilakukan dengan : 1) Konsensus, yakni pihak-pihak ber-konflik dapat dipertemukan untuk mencari penyelesaian. 2) Konfontrasi, yakni pihak-pihak berkonflik menyatakan pernyataan secara berhadapan dan bersedia menerima hasil penyelesaian konflik secara rasional. 3) Penggunaan Kepentingan, yakni menggunakan tujuan-tujuan yang lebih tinggi jika tujuan dapat disetujui bersama-sama.

b. Model Interaktif

Model interaktif adalah penyelesaian konflik yang dilakukan dengan cara berdialog

[50]Weni, *Manajemen Konflik*,,,,,,, 70

antar kedua belah pihak dengan menghadirkan pihak ketiga sebagai penengah, sekaligus sebagai pemandu jalannya dialog. Dialog bertujuan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang menimbulkan konflik.

Konflik secara interaktif bisa diupayakan dengan berdialog dan mendatangkan pihak ketiga untuk menjadi penengah untuk mencari tahu penyebab terjadinya sebuah konflik secara lebih dalam, lalu dari penyebab utama sebuah konflik dapat diketahui dan segera diselesaikan.[51]

c. Stimulasi

Model stimulasi merupakan suatu model penyelesaian konflik yang dilakukan dengan cara memberikan stimulus atau dorongan kepada pihak yang sedang terjadi konflik. Model ini digunakan pada saat unit-unit kerja atau pelaku konflik mengalami penurunan produktivitas organisasi.Stimulus yang dimaksud adalah dapat berupa memberikan penghargaan terhadap anggota yang aktif, mengevaluasi kinerja anggota, dan lain-lain.

Stimulus sama artinya dengan mendorong konflik, yakni mendorong secara bersama-sama, secara sengaja, dan direncanakan agar dapat menemukan solusi terbaik. Stimulasi dapat berupa musyawarah, peran pihak ketiga (campur tangan pihak ketiga), konfrontasi, dan kompromi.

d. Distributif

[51]Ibid, 71-74

Model distributif merupakan model penyelesaian konflik yang dilakukan melalui negoisasi.Kedua belah pihak berhadapan untuk menyelesaikan konflik, di mana salah satu pihak dapat terpenuhi kepentingannya sedangkan satu pihak kepentingannya tidak dapat terpenuhi.Hal ini dapat terjadi karena penawaran yang diajukan dalam negoisasi cenderung berpihak pada salah satu individu atau kelompok.[52]

e. Pengurangan Konflik

Model Pengurangan konflik merupakan suatu model penye-lesaian konflik yang bertujuan untuk mengurangi konflik yang sedang terjadi. Setiap konflik yang terjadi, memiliki ketegangan-ketegangan dari ketegangan rencah, sedang, hingga ketegangannya tinggi. Pengurangan konflik tersebut, dapat dilakukan dengan lima cara, yaitu:

1) Mengadakan kegiatan bersama,
2) Menetapkan peraturan,
3) Mutasi jabatan/reshufle pengurus,
4) Menggabungkan unit yang sedang konflik, dan
5) Membuka forum dialog.

Pengurangan konflik dapat pula dilakukan dengan mencari penyebab masalah secara bersama-sama, kemudian masing-masing pihak dapat bekerjasama untuk menga-lahkan akar permasalahan, penyebab terjadinya konflik.Pada kondisi ini, pelaku

[52]Ibid., 75-79

konflik masing-masing menyadari terjadinya konflik di antara keduanya, namun dapat berusaha berpikir untuk fokus pada penyebab dan solusinya.

f. Manajemen Konflik Secara Inovatif

Penyelesaian konflik dapat dilakukan melalui upaya pencegahan dilakukan dengan cara mengelola hubungan positif atau negatif. Hubungan positif antar individu atau kelompok menekankan pada koordinasi, kerja sama, dan kolaborasi agar hubungan yang dibangun sama-sama menguntungkan kedua belah pihak. Resolusi yang ditekankan dalam mengelola hubungan positif adalah pemecahan masalah.[53]

C. Organisasi Kepemudaan

1. Pengertian Organisasi

Organisasi merupakan sesuatu yang sering terdengar bahkan lebih memberikan pemahaman bagi manusia. Manusia sendiri merupakan makhluk sosial yang di dalamnya adanya kolaborasi maupun kerja sama antara sesama manusia dalam suatu kelompok. Secara bahasa, organisasi berasal dari bahasa Yunani "Organom" yang berarti alat atau instrumen.[54] Pada dasarnya, organisasi berguna untuk mencapai sebuah tujuan. Berbagai permasalahan dapat pula diselesai-kan dengan aktifnya dalam sebuah organisasi itu sendiri.

Gaus mendefinisikan organisasi sebagai tata hubungan antara orang-orang di internal untuk dapat memungkinkan tercapainya tujuan bersama dan dengan adanya pembagian tugas serta tanggung jawab. Sehingga

---

[53]Ibid, 80-83.

[54]Siswanto & Agus Sucipto, *Teori & Perilaku Organisasi : Suatu Tinjauan Integratif*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), 54.

dengan adanya kerjasama antar organisasi lain sangat diperlukan guna menjamin lingkungan yang baik dan memiliki visi dan misi bersama yang sehat. Fremont E. Kast dan James E. Rosenzweig menyatakan bahwa suatu organisasi harus memuat 4 (empat) unsur utama. Keempat unsur utama tersebut adalah :

1. *Goals oriented* berarti suatu organisasi selalu berorientasi pada pencapaian sasaran.
2. *Psychosocial system* adanya hubungan antara orang dalam suatu kelompok kerja.
3. *Structured activities* orang bekerja sama dalam hubungan yang berpola.
4. *Tecnological system* anggota organisasi menggunakan teknologi dan pengetahuan dalam melakukan kegiatannya.[55]

Dalam sebuah pamdangan suatu organisasi, maka pokok inti dari sebuah organisasi terdapat lima macam, antara lain : manusia sebagai anggota, pekerjaan, struktur organisasi dan sistem (praktik pengelolaan) yang diterapkan dalam organisasi tersebut. Sebuah organisasi tidak bisa lepas dengan sebuah perilaku komunikasi. Studi komunikasi organisasi membahas mengenai cara pandang seseorang terhadap objek.[56]

Organisasi dapat diartikan dua macam, yaitu (1) dalam arti statis, organisasi sebagai wadah kerja sama sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu. (2) dalam arti dinamis, organisasi sebagai suatu sistem atau

---

[55] Susilawati, *Peran Organisasi Kepemudaan Sebagai Komponen Pendukung Dalam Sistem Pertahanan Semesta,* Jurnal Prodi Peperangan Asimetris, Vol. 3 No: 3. 2017, 48.

[56]Eka Oviana Muslimah,*Peran Organisasi Ekstra Kampus dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Komunikasi Mahasiswa*, Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021, Online, (http://etheses.iainponorogo.ac.id/14677/, diakses 18 November 2021).

kegiatan sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan dalam suatu organisasi merupakan hal yang sangat penting. Fungsi dari tujuan organisasi itu sendiri adalah: (1) sebagai pedoman bagi perencanaan pelaksanaan dan pengawasan; (2) sebagai sumber legitimasi, untuk membenarkan segala kegiatan yang akan dilaksanakan; (3) sebagai standar pelaksanaan, di mana segala kegiatan harus didasarkan pada tujuan yang telah ditetapkan; (4) sebagai sumber motivasi untuk bekerja lebih produktif; (5) sebagai dasar rasional bagi kegiatan berorganisasi.

2. Pengertian Organisasi Kepemudaan

Konsep kepemudaan atau pemuda merujuk pada UU No. 40/2009 tentang kepemudaan, generasi muda atau pemuda didefinisikan sebagai "Warga Negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 tahun sampai 30 tahun. Sementara itu dalam konteks demografi dan antropologis, generasi muda dibagi ke dalam usia persiapan masuk dunia kerja, atau usia produktif antara 15-40 tahun. Pemuda lebih dilihat pada jiwa yang dimiliki oleh seseorang.Jika orang tersebut memiliki jiwa yang suka memberontak, penuh inisiatif, kreatif, anti kemapanan, serta ada tujuan lebih membangun kepribadian, maka orang tersebut dapat dikatakan sebagai pemuda.[57]

Organisasi kepemudaan pada dasarnya adalah wadah berhimpun para pemuda yang berkumpul disebabkan adanya persamaan profesi, ikatan primordialisme, keagamaan dan lainnya. Secara umum organisasi kepemudaan mempunyai beberapa tujuan yaitu mengajak setiap pemuda untuk bersatu berdasarkan kesamaan tujuan,

[57] Faisal Bonde, Joyce Jacinta Rares, Very Yohanis Londa, *Pemberdayaan Organisasi Kepemudaan di Kecamatan Dumoga Bata Kabupaten Bolaang Mongondow,* Jurnal Administrasi Publik : Vol 4, No. 062, 29-30

memperkokoh Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengembangkan potensi pemuda sehingga pola pikir dan kepekaan mereka terhadap lingkungan sekitarnya dapat berjalan baik, melatih dan mempersiapkan skill pemuda sehingga mampu memenangkan dirinya dalam persaingan global dan memberikan masukan maupun kritik atas kebijakan pemerintah yang tidak pro rakyat Indonesia.

Pada sebuah istilah, terdapat organisasi pemuda lingkungan atau dalam bahasa Inggris bisa digunakan istilah Environmental Youth Organization, yakni termasuk dalam kategori NGO (Non-Government Organization) atau organisasi nonpemerintah. Pemuda dianggap memiliki keunggulan (distinctiveness) dibandingkan kelompok sosial lainnya. Ketika kaum muda mengambil prakarsa dan bertindak, mereka membangun organisasi untuk mencari solusi dan mengatasi berbagai masalah dan krisis lingkungan.33 Bentuk organisasi ini menunjukkan bahwa kaum muda memiliki ruang yang lebar untuk berkreasi dalam berorganisasi terhadap problem lingkungan yang hendak direspon. Variasi bentuk organisasi tersebut juga merefleksasikan kreativitas kaum muda dalam mendesain organisasi yang sesuai dengan semangat dan tujuan yang akan dicapai.[58]

Sementara secara khusus, berdasarkan kesamaan pandangan dalam mendirikan organisasi, maka setiap organisasi kepemudaan memiliki tujuan khusus seperti memajukan dan membesarkan nama organisasi melalui berbagai kegiatan yang eksistensinya dapat dirasakan

[58]Masyiatul Maula, *Peran Organisasi Kepemudaan dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter di Desa Rancamaya Kecamatan Cilongok Banyumas*, Skripsi, IAIN Purwokerto, 2020, Online, (http://repository.iainpurwokerto.ac.id/view/creators/Masyiatul=3AMaula=3A=3A.html, diakses 17 November 2021.

pemuda dan masyarakat luas, mengutamakan keadilan dan kesejahteraan anggota organisasi, mendapatkan pengakuan pemerintah dan masyarakat sebagai organisasi legal-formal dan mengadakan kegiatan yang sesuai dengan visi dan misi organisasi.[59]

Organisasi Pemuda merupakan awal dari pergerakan menuju perubahan. Dengan adanya organisasi pemuda, maka segala potensi yang dimiliki pemuda akan dik embangkan. Sikap kritis, idealis, inovatif, solider, dan semangat juang tinggi merupakan potensi yang dimiliki pemuda. Sehingga dengan adanya organisasi pemuda, sikap positif ini akan mendorong kegiatan positif untuk nantinya akan mampu menciptakan generasi penerus bangsa yang memegang jabatan tinggi menggantikan pemimpin lama ataupun seniornya.[60]

3. Peran dan Fungsi Organisasi Kepemudaan

Organisasi kepemudaan lebih mengarah kepada kegiatan yang bersifat sosial kemasyarakatan karena merupakan wujud kesadaran untuk saling membantu satu sama lain.[61]

Fungsi dari organisasi kepemudaan antara lain:

a. Membentuk calon pemimpin dan siap membela keutuhan NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia).
b. Ikut memperjuangkan kehidupan bangsa yang masih kurang mampu.

PONOROGO

---

[59] Inggar Saputra, *Peran Organisasi Kepemudaan Dalam Meningkatkan Pemahaman Wawasan Nusantara Di Kalangan Pemuda Indonesia*, Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya, 38

[60] Gusti Ngurah Agus Andi Mulya, Ratna Artha Windari, *Organisasi Pemuda Sebagai Wahana Kaderisasi Pemimpin Bangsa Berjiwa Pancasila*, Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan : Vol 01, No. 2, 10-11

[61] Maula, *Peran Organisasi,,,,,,*

c. Sebagai pembantu kontrol kebijakan pemerintah, atau biasa disebut*Agent Social of Change*.
d. Memperkukuh persatuan dan kesatuan bangsa yang harus melibatkan semua komponen bangsa.

Peran dan fungsi organisasi kepemudaan dalam bukunya Suyanto,[62] dapat ditunjukkan dengan cara :

a. Secara santun, tanpa mengurangi esensi dan agenda yang diperjuangkan oleh organisasi tersebut.
b. Semangat yang harus tertanam dalam jiwa setiap pemuda dalam menghadapi berbagai hal.
c. Sikap kritis sebagai pengendali untuk mencegah berbagai penyelewengan/hal buruk terhadap perubahan yang telah diperjuangkan.

Organisasi kepemudaan yang semestinya harus diisi dan dilaksanakan oleh para pemuda itu sendiri. Maka dari itu, seorang pemuda diharuskan memiliki kemampuan (*skill*) khususnya untuk diri sendiri maupun dalam rangka aktif dalam organisasi yang di antaranya :

a. *Soft Skill* (Kemampuan Kepribadian)

Soft skill (Kemampuan Kepribdian) adalah salah satu faktor yang mampu mensukseskan pendidikan sekaligus penentu masa depan bagi seseorang dalam menjalani kehidupannya. Karena *soft skill* hampir 80% sebagai penentu dan pendukung keberhasilan sesorang. Kemampuan yang perlu dimiliki oleh pemuda, terutama dalam berorganisasi diantaranya :

---

[62]Suyanto, *Strategi Pembinaan Kepemudaan di Kota Samarinda*, Jurnal Ekonomika : Manajemen Akuntansi dan Perbankan Syariah, Vol.6, No.1, 2017, 51.

1) Manajemen waktu dan kepemimpinan.
2) Kepercayaan diri.
3) Selera humor yang tinggi.
4) Keyakinan dalam beragama.

b. *Hard Skill* (Kemampuan Intelektual)

Hard skill hanya 20% sebagai pelengkap dari *soft* skill dalam pencapaian prestasi dan keberhasilan seseorang dalam hidupnya. Jika kita memiliki kemampuan soft skill yang cukup, maka kelak kita akan menjadi orang yang baik dalam kehidupan di masa depan.

Pemuda berperan aktif sebagai kontrol sosial, diwujudkan dengan menumbuhkan aspek etik dan moral, memperkuat iman dan takwa, meningkatkan kesadaran hukum, kedisiplinan, nasionalisme, dan sebagainya. Selain itu juga sebagai agen perubahan melalui sikap kritis, partisipatif, kepedulian lingkungan hidup, membangkitkan kesadaran dan memperkuat wawasan kebangsaan. Pemuda juga bertanggungjawab dalam pembangunan untuk menjaga Pancasila, keutuhan dan tegaknya NKRI, serta memperkukuh persatuan dan kesatuan bangsa.[63]

PONOROGO

[63]Maula, *Peran Organisasi,,,,,*

BAB III
PAPARAN DATA

A. Temuan Umum

1. Profil Lingkungan Dukuh Mlancar

Lingkungan Dukuh Mlancar merupakan salah satu lingkungan yang termasuk dalam Dukuh Mlancar. Dukuh Mlancar merupakan salah satu dari tiga dukuh di Desa Gegeran, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo.[64] Lingkungan Dukuh Mlancar mencakup wilayah RT. 002 RW. 003 dan RT. 001 RW 004. Masyarakat Desa Gegeran khususnya Dukuh Mlancar membagi kelompok kedalam lingkungan-lingkungan diantara lain terdapat lingkungan Mlancar, Klaten Timur, Klaten Barat, Jebulan, Bantengan, Mojorejo dan Mburungan. Hal ini sudah dilakukan sejak lama karena dukuh Mlancar merupakan dukuh terluas di Desa Gegeran dan sebagai pusat pemerintahan desa dan pusat ekonomi masyarakat seperti pasar juga berada di lingkungan Dukuh Mlancar.

Adapun jumlah penduduk masyarakat lingkungan dukuh Mlancar berjumlah kurang lebih 250 jiwa penduduk yang semuanya adalah beragama Islam. Untuk sejarah maupun asal usul istilah Mlancar dari penulis belum menemukan informan yang tahu akan nama tersebut. Adapun informasi yang didapat peneliti menurut Bapak Surono, selaku Kepala Dusun Mlancar mengatakan bahwa nama Mlancar berasal dari kata "*Mlencar*" yang artinya berpencar. Namun ketika melihat fakta lapangan yang mana Dukuh Mlancar wilayah lingkungan berpencar dengan memiliki nama lingkungan sendiri.

---

[64]Wikipedia, *Desa Gegeran, Sukorejo, Ponorogo*, Artikel Wikipedia, Online, (https://Id.m.wikipedia.org/wiki/Gegeran,_Sukorejo,_Ponorogo, diakses pada 25 Oktober 2021)

2. Sejarah Lingkungan Dukuh Mlancar

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahwa belum ada catatan khusus yang menjadi asal-usul pemberian nama Mlancar. Akan tetapi, setiap lingkungan terdapat suatu masjid yang tempat ibadah masyarakat. Salah satunya lingkungan dukuh Mlancar. Masjid tersebut didirikan oleh Kiai Khasan Munada dan Kiai Nurman Saleh. Kedua kiai tersebut merupakan salah satu dari pasukan laskar Diponegoro yang pernah belajar kepada Kiai Hasan Besari Tegalsari maupun kepada Pangeran Diponegoro. Kedua ulama tersebut berasal dari Bagelen, Purworejo, Jawa Tengah. Masjid tersebut didirikan pada tahun 1837 M. dengan nama Masjid Al-Hasan. Kegiatan yang dilakukan kiai Khasan Munada beserta Kiai Nurman untuk mensyiarkan agama Islam dan sebagai tempat persembunyian dari Belanda dengan cara ikut aktif berbaur denga masyarakat. Selain itu, Kiai Khasan Munada juga mendirikan pesantren karena antusias santri ketika ingin mengabdikan diri dengan kiai sambil belajar yang datang dari berbagai daerah.

Sepeninggal Kiai Khasan Munada dan Kiai Nurman, kegiatan pendalaman ilmu agama diteruskan oleh putra-putra Kiai Hasan Munada, sedangkan Kiai Nurman sampai akhir hayatnya tidak pernah menikah. Generasi penerus dari Kiai Hasan Munada adalah Kiai Imam Burhani, setelah Kiai Imam Burhani menikah dan mengikuti mertua, pesantren peninggalan Kiai Khasan Munada akhirnya berhenti dan tersisa masjid saja. Penerus takmir masjid Al-Hasan tersebut diteruskan oleh adik kandungnya yakni Kiai Imam Subari. Masjid tersebut tetap melestarikan kegiatan keagamaan seperti kegiatan mengaji, belajar agama, membaca Al-Quran dan kegiatan sosial keagamaan lainnya tetap dilestarikan oleh masyarakat setempat.

Untuk masjid Al-Hasan yang mana setelah Kiai Imam Subari dilanjutkan oleh Mbah Ali Mutaat. Menurut Bapak Mashudi, Mbah Ali Mutaat merupakan pendatang dari desa Mbuyanan, Sidorejo, Ponorogo yang alim pada waktu itu. Setelah Mbah Ali Mutaat wafat, kegiatan masjid dan kepesantrenan mulai tumbuh lagi yang dimotori oleh Kiai Muhammad Iskun. Beliau juga pendatang dari Desa Nongkodono, Kauman, Ponorogo yang masih memiliki hubungan darah dengan Kiai Khasan Munada dan Kiai Muhammad Besari Tegalsari. Hingga akhirnya Mbah Kiai Iskun wafat pada tahun 1992, kegiatan kepesantrenan semenjak tahun 1995 vakum sampai sekarang.

Adapun kegiatan masyarakat tetap berjalan dan melestarikan pendidikan pesantren meskipun tanpa adanya santri yang menetap. Dan yang menjadi tokoh masyarakat lingkungan Dukuh Mlancar antara lain Mbah Sayid, Bapak Mashudi dan Bapak Nur Zaini.

3. Mengenal Organisasi Pemuda Mlancar

Organisasi Pemuda Mlancar adalah wadah perkumpulan untuk generasi muda masyarakat lingkungan Dukuh Mlancar. Organisasi Pemuda ini merupakan wadah yang mengisi kegiatan-kegiatan yang berada di lingkungan Dukuh Mlancar dan tidak terikat secara resmi dalam pemerintah Desa Gegeran. Dalam kata lain organisasi ini termasuk swadaya masyarakat yang diisi oleh para pemuda-pemudi dan bertujuan untuk masyarakat setempat.

Organisasi Pemuda Mlancar tidak memiliki struktur kepengurusan secara baku dan hanya tersusun terdiri atas Ketua, Sekretaris dan Bendahara serta seluruh anggota termasuk anggota pengurus organisasi terebut. Akan tetapi, organisasi tersebut termasuk berkembang pesat. Yang mana mampu mewadahi para *sinoman* (Pemuda-pemudi) untuk berkreasi dan berkarya.

Periode tahun 1970-1980 sudah membentuk grup hadrah kompang dan mampu membawa gelar juara III dan II tahun 1987-1989. Selain itu, istilah jimpitan juga sudah diperkenalkan pada tahun 1985. Hal ini menunjukkan bahwa Mlancar pada tahun tersebut tergolong kawasan pinggiran dan sulitnya akses untuk menuju ke kota tetap memiliki etos semangat untuk berkarya dengan masyarakat.

Adapun kegiatan dan program-program yang telah dijalankan oleh Organisasi Pemuda Mlancar antara lain : 1) Arisan rutin yang dilaksanakan setiap malam Sabtu Kliwon, 2) *Jimpitan* (Program Sedekah) Jumat Berkah Mlancar, 3) Bersih-Bersih lingkungan masjid dan makam setiap menjelang bulan Ramadhan, dan 4) kegiatan-kegiatan tahunan seperti peringatan HUT Kemerdekaan Republik Indonesia, Hari Santri, Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, Peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW dan lain sebagainya. Adapun pimpinan/ketua yang memimpin Organisasi Pemuda Mlancar terhitung sejak tahun 2019 hingga sekarang ialah Chamdan As'adi.

Lingkungan Dukuh Mlancar merupakan tempat menjadi pusat pemerintahan dan ekonomi Desa Gegeran, seringkali memiliki kegiatan kolaborasi antara pemerintah Desa Gegeran dengan masyarakat Lingkungan Mlancar, seperti penjagaan dan penataan parkir di Pasar Pahing Mlancar Gegeran dan Upacara Peringatan HUT Kemerdekaan Republik Indonesia yang dilaksanakan bersama antara Pemerintah Desa Gegeran dan Masyarakat Lingkungan Dukuh Mlancar.

Selain itu, semenjak kepemimpinan Chamdan Asadi, Organisasi Pemuda Mlancar juga aktif dan berpartisipasi dalam menjaga keutuhan dan rasa kebersamaan masyarakat. Seperti menyelesaikan konflik-konflik yang pernah terjadi selama 2 tahun di Lingkungan

Dukuh Mlancar. Adapun konflik yang pernah terjadi pada masyarakat Lingkungan Dukuh Mlancar akan menjadi sebuah pembahasan dalam penelitian yang disajikan dalam temuan khusus pada penelitian ini.

B. Temuan Khusus

1. Bentuk Konflik Masyarakat Lingkungan Dukuh Mlancar

Bentuk konflik yang pernah terjadi pada masyarakat Lingkungan Dukuh Mlancar yakni konflik pemilihan kepala desa dan konflik keluarga. Adapun uraian konflik-konflik tersebut disajikan sebagaimana berikut :

a) Konflik Politik Pemilihan Kepala Desa

Konflik dalam pemilihan kepala desa Gegeran menimbulkan adanya dua kubu yang memiliki kepentingan masing-masing dan belum adanya mediator kedua belah pihak. Seperti yang dituturkan oleh Narasumber N.A sebagai berikut :

> "Konflik pilihan Kepala Desa (Pilihan Lurah) karena melibatkan antara sesepuh dan pemuda dan sama-sama memiliki argumen kuat. Sehingga belum ada yang berani atau mampu untuk menjadi mediator kedua belah pihak itu."[65]

Apa yang dituturkan oleh N.A, juga sama dengan N.B, bahwa konflik masyarakat Lingkungan Mlancar yang terparah adalah Konflik Pemilihan Kepala Desa. Menurut N.B, konflik tersebut sudah banyak terjadi

[65]Wawancara dengan N.A, lihat transkip wawancara kode N.A-1/Kl.1d.

dan sudah merupakan konflik besar. Berikut adalah penuturan dari Narasumber N.B :

> "Nah sepengetahuan saya untuk konflik terparah adalah Pemilihan Kepala Desa. Pemilihan kepala desa itu istilahnya kebobolan. Karena kurangnya kontrol dan dibiarkan mengalir begitu saja. Agak krusial dan perpecahannya lumayan besar."[66]

Narasumber N.C juga mengatakan sama halnya dengan narasumber lain. Bahwa konflik masyarakat yang pernah terjadi ketika beliau menjadi pengurus Organisasi Pemuda Mlancar salah satunya Konflik Pemilihan Kepala Desa. Menurutnya konflik tersebut merupakan konflik antar kelompok dan juga konflik antar individu dan melibatkan banyak maayarakat. Narasumber N.C mengatakan kapan waktu terjadinya konflik tersebut yang terjadi pada Juni 2019. Berikut informasi dari N.C yang telah disampaikan :

> "Yang saya ketahui sebagai salah satu pengurus Pemuda, yang pertama yaitu konflik tentang pemilihan kepala desa. Apalagi melibatkan antara masyarakat banyak."[67]

b) Konflik Internal Keluarga

Konflik tersebut terjadi perseturuan dalam satu keluarga karena ingin

[66] Wawancara dengan N.B, lihat transkip wawancara kode N.B-1/Kl.3a.

[67] Wawancara dengan N.C, lihat trankip wawancara kode N.C-1/kl.4a.

menyingkirkan anggota keluarga yang lain. Apa yang disampaikan oleh Narasumber N.C sebagai berikut :

> "Kasusnya itu dalam satu keluarga terdapat salah satu anggota keluarga yang ingin menyingkirkan anggota keluarganya dari rumah. itu terjadi sekitar tahun 2020."[68]

Konflik keluarga tersebut terjadi pada tahun 2020 seperti yang disampaikan oleh Narasumber N.C. Hal senada juga disampaikan oleh Narasumber N.A yang mengatakan bahwa Konflik tersebut sebenarnya internal keluarga. Akan tetapi permasalahan yang tidak segera ditangani serta keteledoran pengurus untuk segera membantu menyelesaikankonflik tersebut yang melibatkan banyak pihak. Keterangan yang disampaikan oleh Narasumber N.A sebagai berikut :

> "Akan tetapi pada saat itu para Pemuda Mlancar kecolongan karena kesibukan menyiapkan kegiatan lain dan tidak tahu adanya konflik keluarga tersebut sudah melebar dan masuk di Pemerintah Desa Gegeran."[69]

[68]Wawancara dengan N.C, lihat trankip wawancara kode N.C-1/kl.4d.

[69]Wawancara dengan N.A, lihat trankip wawancara kode N.A-1/kl.2c.

Adapun narasumber N.B ketika peneliti mencari informasi, bahwa informan tidak bisa menjelaskan terkait konflik keluarga tersebut karena kesibukan lain. Tetapi, N.A juga membenarkan jika adanya konflik keluarga tersebut dan bersifat mengetahui saja serta membutuhkan peran dari lingkungan. Informasi dari N.B sebagai berikut :

> "Untuk yang belum lama ini masalah keluarga. Kalau saya untuk konflik keluarga ini kurang begitu mendalami karena sudah ditangani oleh Ketua dan saya masih ada urusan lain yang juga tak kalah penting. Untuk konflik keluarga juga pernah ada dan membutuhkan peran dari lingkungan."[70]

Dari data hasil wawancara peneliti dengan para narasumber, peneliti memberikan kesimpulan bahwa semua narasumber memberikan satu jawaban bahwa konflik yang sering terjadi di Lingkungan Masyarakat Dukuh Mlancar adalah Konflik Pemilihan Kepala Desa. Yang mana konflik tersebut merupakan konflik antar individu maupun antar kelompok dan melibatkan masyarakat banyak.

Selain itu, konflik internal keluarga yang melibatkan peran dari lingkungan baik Organisasi Pemuda Mlancar maupun tokoh masyarakat. namun para narasumber memberikan keterangan yang berbeda-beda tentang konflik tersebut karena tidak semua narasumber

[70]Wawancara dengan N.A, lihat trankip wawancara kode N.B-1/kl.3c.

memberikan peran aktif atas penyelesaian konflik tersebut.

2. Faktor Penyebab Konflik Masyarakat Lingkungan Dukuh Mlancar

Dari hasil wawancara penulis dengan narasumber, yang mana wawancara tersebut dilakukan secara terstruktur dan dilakukan dengan tatap muka terhadap narasumber. Peneliti akan menjabarkan hasil paparan data narasumber tentang Faktor Terjadinya Konflik Masyarakat Dukuh Mlancar. Dalam wawancara peneliti terhadap narasumber N.A, peneliti menanyakan faktor penyebab terjadinya konflik pemilihan kepala desa terlebih dahulu lalu menanyakan faktor penyebab terjadinya konflik internal keluarga.

Adapun konflik pemilihan kepala desa, narasumber N.A mnemamparkan bahwa faktornya penyebab terjadinya konflik tersebut karena perbedaan pilihan calon kepala desa. Selain itu, pihak kubu konflik dari pemuda masyarakat Dukuh Mlancar juga dibantu oleh sebagian tokoh masyarakat ingin menunjukkan eksistensinya. Penjelasan dari narasumber N.A sebagai berikut :

> "Yang jelas karena Perbedaan Pendapat. Karena dalam pemilihan pastinya adanya sebuah pilihan. Tapi yang aneh ketika pemuda-pemuda itu rata-rata pemuda yang dibantu oleh beberapa sesepuh berbeda kubu dengan pihak dengan tokoh masyarakat. Para Pemuda itu merasa bahwa ingin menunjukkan kekuatannya pada pilihannya tersebut."[71]

Faktor utama terjadinya konflik pemilihan kepala desa menrut penuturan narasumber N.B, bahwa komflik

[71] Wawanacara dengan Narsaumber N.A, lihat transkip wawancara, kode N.A-2/Kl.1a.

pemilihan kepala desa berawal dari para pemuda yang memiliki sebuah ambisi. Konflik memberikan dampak terhadap masyarakat dan para pemuda itu sendiri. Menurutnya, konflik tersebut termasuk agak fatal dan sudah berada di luar kendali pengurus karena terjadi perpecahan. Berikut pemaparan dari narasumber N.B :

> "Untuk konflik politik faktor utamanya sebenarnya dari pemuda sendiri. Itu merupakan keteledoran pengurus dan kurangnya koordinasi dengan para sesepuh."[72]

Dalam konflik pemilihan kepala desa, pengurus membiarkan mengalir dan melakukan penanganan setelah selesainya pemilihan kepala desa. Sedangkan narasumber N.C, mengatakan sama dengan narasumber lainnya, berawal dari perbedaan pilihan. Selain itu, N.C juga menjelaskan bahwa konflik dalam politik pemilu sering terjadi, akan tetapi pemilihan kepala desa yang paling keras dan krusial. Sebagaimana dipaparkan oleh N.C sebagai berikut :

> "Faktor-faktor yang menyebabkan konflik, untuk kepala desa faktor konflik disebabkan oleh perbedaan pilihan antara individu. Konflik dalam pilihan kepala desa itu tingkatannya lebih keras dan krusial daripada pilihan Bupati, Pilihan Presiden, ataupun pemilihan yang lain."[73]

PONOROGO

Dari pemaparan para narasumber, kesimpulan fakta faktor penyebab terjadinya konflik pemilihan kepala desa di Lingkungan Dukuh Mlancar karena perbedaan pendapat,

---

[72] Wawancara dengan Narasumber N.B, lihat tanskip wawancara, kode .N.B.-2/Kl.3a.

[73] Wawancara dengan Narasumber N.B, lihat tanskip wawancara, Kode N.C-2/Kl.4a.

ambisi dalam kemenangan, adu domba, dan bentuk eksistensi kekuatan para pemuda.

Adapun faktor terjadinya konflik keluarga hanya ada 2 (dua) narasumber yang bersedia memberikan yakni N.A dan N.C saja. Dalam hal ini, N.B mengungkapkan dalam awal wawancara tidak bisa menjelaskan secara detil karena adanya suatu kesibukan lain yang tidak bisa ditinggalkan. N.A menjelaskan bahwa bahwa konflik tersebut timbul karena kurang harmonisnya dalam keluarga yang berakibat pada komunikasi yang tidak baik. Hasil paparan data N.A yang dirangkum sebagaimana berikut :

> "Karena keluarga yang kurang harmonis yang jelas mas, juga komunikasi yang kurang baik."[74]

Namun, Narasumber N.A dan Narasumber N.C ini agak berbeda dalam memberikan penjelasan mengenai faktor terjadinya konflik keluarga tersebut. Berikut ini penjelasan N.C mengenai faktor penyebab terjadinya konflik keluarga tersebut.

> "faktornya itu disebabkan oleh perselisihan atau kesalahpahaman antara salah satu anggota atau bisa dikatakan iri perihal masalah warisan."[75]

Dalam kesimpulan peneliti mengenai faktor terjadinya konflik keluarga tersebut, dalam keterangan N.A dan N.B agak sedikit berbeda. Adapun menurut narasumber N.A, faktor terjadinya konflik tersebut berawal dari kurang harmonisnnya keluarga tersebut yang mengakibatkan komunikasi menjadi kurang baik.

Selain itu dari faktor kurangnya pengetahuan. Kurang pengetahuan disini mencakup bagaimana cara hak

---

[74] Wawancara dengan Narasumber N.A, lihat tanskip wawancara, Kode N.A-2/Kl.2a.

[75] Wawancara dengan Narasumber N.C, lihat tanskip wawancara, Kode N.C-2/Kl.5b.

asuh anak, meskipun anak tersebut sudah berkeluarga. Adapun penjelasan dari narasumber N.C, menjelaskan bahwa konflik keluarga tersebut berawal dari salah satu pihak keluarga yang berkonflik untuk menyingkirkan dikarenakan adanya keterkaitan warisan.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan HS yang mengetahui dan menjadi saksi dalam proses pendamaian pihak berkonflik tersebut. Menurut HS, konflik tersebut dimulai antara orang tua dan anak yang keduanya bertengkar. Penyebab pertengkaran tersebut karena terkait utang piutang dalam keluarga. Selain itu karena memang adanya rasa iri dan ingin menyingkirkan salah satu pihak berkonflik tersebut.

Pertengkaran tersebut mengakibatkan anak perempuan tersebut harus diusir oleh orang tuanya. Konflik tersebut menjadi pusat perhatian masyarakat sekitar selain hal tersebut, faktor lain juga karena orang tua tidak menganggap sebagai anak kepada anak perempuan tersebut.

3. Tindakan Pengelolaan Konflik yang Dilakukan Oleh Pimpinan Organisasi Pemuda Mlancar

Melihat adanya sebaah konflik tersebut muncul dan sekiranya perlu adanya tindakan penyelesaian konflik, maka Pengurus Organisasi Pemuda Mlancar juga melakukan tindakan berupa penyelesaian atau mengelola konflik tersebut supaya dapat mengurangi besarnya konflik dan tidak adanya perselisihan secara terus menerus. Peneliti disini memaparkan tindakan pengelolaan konflik atau upaya penyelesaian konflik yantg dilakukan oleh pimpinan Organisasi Pemuda Mlancar dalam mengelola konflik-konflik yang pernah terjadi di masyarakat.

Adapaun wawancara peneliti dengan narasumber N.A yang menjadi ketua Organisasi Pemuda Mlancar menjelaskan bahwa tindakan awal yang dilakukan untuk mengurangi dampak konflik apapun yakni melakukan

komunikasi dari diri sendiri dengan sesama pengurus. Menurut narasumber N.A menjelaskan sebagaimana berikut:

> "Selama ini saya bersama konco-konco khususnya Pengurus Pemuda Mlancar alhamdulillah kita awali dari diri kita sendiri harus sering komunikasi atau intens dalam koordinasi sering bertemu dan saling menyapa."[76]

Selain melakukan komunikasi dengan sesama pengurus, menurut narasumber N.A, yakni melakukan *sowan* (silaturahmi) kepada *sesepuh* atau tokoh masyarakat setempat. Dalam hal ini, tujuan utama selain silaturahmi adalah untuk meminta arahan. Sebagaimana penjelasan narasumber N.A berikut ini :

> "Kalau yang sepuh atau tokoh masyarakat walaupun tidak intens namun kita juga sering silaturahmi paling tidak untuk meminta arahan dari beliau-beliau yang ada di lingkungan Mlancar ini kita pasti ketika apapun khususnya ketika akan mengadakan acara pasti melibatkan para sesepuh dalam pertimbangan. Sehingga dalam perbedaan tidak memicu terjadinya sebuah konflik."[77]

Hal ini juga diperkuat oleh pendapat narasumber N.B. Narasumber N.B mejelaskan bahwa konflik yang terjadi pada masyarakat lingkungan Dukuh Mlancar dari pengurus sendiri selalu melakukan musyawarah kecil dan silaturahmi (*Sowan*, Jawa) kepada *sesepuh*. Hal tersebut dibuktikan dengan konflik pemilihan kepala desa, pengurus segera meredamkan konflik tersebut dengan

---

[76] Wawancara dengan Narasumber N.B, lihat tanskip wawancara, Kode N.A-3/Kl.1a

[77] Wawancara dengan Narasumber N.A, lihat tanskip wawancara, Kode N.A-3/Kl.2d

mengadakan kegiatan seperti kegiatan masyarakat. Berikut penjelasan dari narasumber N.B :

> "Namun kita mencoba (mengadakan) dari kegiatan hari besar seperti 17 Agustus, pada tahun 2019, optimis mengadakan acara yang hanya meyakini dan *alhamdulillah* karena rasa kangen masyarakat terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan dan perlombaan serta nonton bareng,*alhadmulillah* antusias masyarakat juga sangat kuat."[78]

Narasumber N.B menjelaskan kegiatan-kegiatan yang dilakukan pasca terjadinya konflik Pemilihan Kepala Desa dengan melaksanakan kegiatan untuk masyarakat seperti kegiatan keagamaan, perlombaan dan nonton bareng. Selain penjelasan dari narasumber N.B, narasumber N.C juga menjelaskan bahwa pengelolaan konflik yang dilakukan pimpinan Organisasi Pemuda Mlancar adalah dengan melaksanakan kegiatan seperti musyawarag bulanan Pemuda Mlancar yang sempat vakum. Berikut ini adalah pemaparan dari narasumber N.C kepada peneliti :

> "Untuk menyelesaikan konflik terkait Kepala Desa, setelah pemilihan itu kita mengadakan kembali musyawarah rutin bulanan yang sebelumnya sempat vakum. Pasca pemilihan kita adakan musyawarah kembali unuk mencegah terjadinya konflik yang teus-terusan."[79]

Adapun musyawarah bulanan dalam sepengetahuan peneliti adalah kegiatan Arisan Pemuda Mlancar Rutin Malam Sabtu Kliwon.Dalam

---

[78] Wawancara dengan Narasumber N.B, lihat tanskip wawancara, N.B-3/Kl.4b.

[79] Wawancara dengan Narasumber N.C, lihat tanskip wawancara, N.C-3/Kl.7a.

observasipartisipatif tersebut, peneliti melihat bahwa kegiatan tersebut diisi dengan membaca Surat Yasin, amaliah Tahlil, sambutan dari Ketua Organisasi Pemuda Mlancar, dan kultum (*mauidhah hasanah*) yang disampaikan oleh salah satu sesepuh Organisasi Pemuda Mlancar dan juga penasehat organisasi kepemudaan.

Selain itu, dengan adanya arisan, merupakan langkah untuk menarik para pengurus dan para pemuda untuk bisa hadir dalam kegiatan tersebut. Dalam sambutan oleh ketua Organisasi Pemuda Mlancar sekalian mengajak para anggota dan pemuda untuk ber-musyawarah dalam memutuskan suatu program secara mufakat.

Narasumber N.B menjelaskan manajemen konflik yang dilakukan oleh Organisasi Pemuda Mlancar selain mengadakan kegiatan juga mengajak berkumpul, gotong-royong dan mengondisikan masyarakat supaya ikut aktif dan mudah mengetahui informasi. Adapun penjelasan dari narasumber N.B sebagaimana berikut :

> "Apakah ada pengaruh dari luar atau tidak ya kita mengadakan perkumpulan kita sering berkomunikasi, gotong royong, mengetuk lingkungan, ke teman-teman yang mungkin agak malu-malu kita tarik kita ajak kumpul-kumpul kita ajak jagongan/suara disitu akan muncul keluhan atau informasi masyarakat terbaru yang mana kita bicarakan, sambil ngopi-ngopi minimal seperti itu mas. Yang pastinya adalah seringnya komunikasi."[80]

Senada dengan narasumber N.B, bahwa narasumber N.A mengungkapkan bahwa perbedaan merupakan *Rahmatan Lil Alamin*. Dalam perbedaan

[80] Wawancara dengan Narasumber N.B, lihat tanskip wawancara, Kode N.B-3/Kl.5b

bagaimana cara untuk memunculkan solusi yakni dengan musyawarah. Sebagaimana penjelasan dari narasumber N.A sebagai berikut :

> "Saya juga seorang manajemen, ketika manajemen konflik dari awal mula terjadinya konflik karena perbedaan pendapat, ya sebenarnya itu merupakan *rahmatan lil alamiin*."[81]

Kesimpulan peneliti menurut hasil wawancara peneliti adalah bahwa pasca konflik pemilihan kepala desa, Pimpinan Pengurus Organisasi Pemuda Mlancar mencoba untuk mengajak para anggota pengurus untuk berkumpul, mengadakan musyawarah kecil dan juga silaturahmi kepada tokoh masyarakat untuk meredamkan konflik. Hasil yang dilakukan oleh Pimpinan Organisasi Pemuda Mlancar adalah dengan mengadakan Arisan Rutin Malam Sabtu Kliwon yang sempat vakum. Selain itu, mengadakan kegiatan untuk masyarakat umum diantaranya kegiatan peringatan hari nasional dan lain-lainnya.

Secara terperinci, tindakan pengelolaan konflik keluarga yang pernah dilakukan oleh Pimpinan Organisasi Pemuda Mlancar yakni dengan mengajak komunikasi. Narasumber N.A tidak menjelaskan secara rinci tentang tindakan pengelolaan konflik yang dia lakukan. Namun, narasumber N.C memberi penjelasan tentang proses mediasi yang dilakukan oleh Organisasi Pemuda Mlancar sebagaimana penjelasan narasumber N.C sebagai berikut :

> "Waktu itu kita mengajak masing- masing pihak anggota keluarga yang berseteru di luar Dukuh Mlancar secara terpisah guna untuk menggali informasi terkait penyebab terjadinya konflik, pihak anggota keluarga yang kami ajak untuk

[81]Wawancara dengan Narasumber N.A, lihat tanskip wawancara, Kode N.A-3/Kl.3a

> bertemu merupakan anak tertua dari masing-masing pihak."[82]

Setelah penggalian informasi dari masing-masing pihak yang berselisih, ketua Organisasi Pemuda Mlancar melakukan mediasi sebagaimana penjelasan dari Narasumber N.C:

> "Setelah mengetahui informasinya dari kedua belah pihak, maka kita mengadakan mediasi agar konflik yang terjadi dapat segera menemui titik terang penyelesaian serta mencegah tersebarnya rumor tentang konflik tersebut agar tidak sampai terdengar di dalam Dukuh ataupun di luar Dukuh Mlancar."[83]

Masih dalam penjelasan narasumber N.C, mediasi yang dilakukan oleh Organisasi Pemuda Mlancar hanya sebagai memberi jalan supaya konflik tersebut dapat mereda.

> "Namun kami sebagai Pemuda Mlancar sifatnya hanya memberi jalan terselesainya konflik antar anggota keluarga, untuk peneyelesaian konflik sepenuhnya kami menyerahkan kembali kepada keluarga tersebut."[84]

Untuk selesainya konflik tersebut, pengurus menyerahkan kembali kepada masing-masing pihak berkonflik. Menurut HS, upaya yang dilakukan oleh Pengurus Organisasi Pemuda Mlancar merupakan upaya

---

[82] Wawancara dengan Narasumber N.C, lihat tanskip wawancara, Kode N.C-3/Kl.8a

[83]Wawancara dengan Narasumber N.C, lihat transkip wawancara N.C-3/Kl.8b.

[84]Wawancara dengan Narasumber N.C, lihat transkip wawancara N.C-3/Kl.8c.

yang terbaik dalam mengurangi konflik keluarga tersebut.[85]

Menurutnya, permasalahan keluarga tersebut sebenarnya sudah ditangani oleh Pemerintah Desa Gegeran atas instruksi dari Kepala Desa dengan bantuan Bhabinkamtibmas dalam mendamaikan konflik keluarga tersebut. Narasumber selain menjabat sebagai Perangkat Desa juga bertempat tinggal tidak jauh dari kediaman pihak yang berkonflik tersebut ikut membantu dan mengawal perwakilan pengurus Organisasi Pemuda Mlancar dalam upaya yang ditempuh untuk mengurangi dampak konflik.

Peneliti juga menanyakan apa saja yang dilakukan oleh Pimpinan Organisasi Pemuda Mlancar dalam rangka untuk mengelola konfik yang terjadi di Lingkungan Dukuh Mlancar Menurut narasumber N.B upaya yang banyak dilakukan adalah bagaimana agar tidak terjadi kesalahpahaman dan banyak melakukan pendekatan:

> "Apapun yang terjadi di lingkungan, seperti kasus keluarga yang sedang tidak harmonis (suami istri misalnya) kita melakukan pendekatan, kalau sudah dengar dari tetangga kita melakukan pendekatan."[86]

Selain itu, juga selalu menjalankan amanat (*dawuh*) para tokoh masyarakat (*sesepuh*). Adapun penjelasan dalam wawancara peneliti dengan narasumber N.B sebagai berikut :

> "Yang jelas tetap sesuai dengan dawuh sesepuh (tokoh masyarakat) minta saran, itu pasti

[85]Wawancara dengan H, narasumber saksi dalam konflik keluarga, 1 November 2021.

[86] Wawancara dengan Narasumber N.B, Lihat trasnkip dalam Kode N.B-3/Kl.6a

dillakukan. *Alhamdulillah,* dengan seperti itu, Mlancar dapat berjalan secara baik."[87]

Dalam hal ini, peneliti memberikan rangkuman kesimpulan bahwa konflik akan mudah terkontrol ketika sering berkomunikasi. Komunikasi yang baik akan menimbulkan pendekatan, meskipun komunikasi diawali dari sebuah pendekatan. Adapun cara berkomunikasi oleh Pimpinan Organisasi Pemuda Mlancar antara sesama pemuda, kepada orang tua atau tokoh masyarakat dan kepada masing-masing pihak berkonflik dilakuikan dengan cara yang berbeda-beda dan memiliki cara tersendiri dengan melihat siapa yang diajak komunikasi dan apa yang menjadi pembahasan dalam komunikasi tersebut.

Adapun pendekatan dengan berkomunikasi kepada sesama pemuda atau anggota pengurus yakni dengan seringnya menghidupkan suasana baik melalui media sosial seperti Whatsapp Grup dan sering mengadakan perkumpulan atau musyawarah. Sedangkan komunikasi kepada orang tua atau tokoh masyarakat yakni dengan sering silaturahmi. Sedangkan pendekatan komunikasi yang dilakukan kepada pihak yang berkonflik seperti konflik keluarga adalah dengan berkomunikasi kepada pihak berkonflik secara bergantian dan melakukan mediasi untuk mencari jalan tengah.

PONOROGO

[87] Wawancara dengan Narasumber N.B, Lihat trasnkip dalam Kode N.B-3/Kl.6d

BAB IV
ANALISIS DATA

A. Analisis Bentuk-Bentuk Konflik dalam Masyarakat Lingkungan Dukuh Mlancar

Konflik merupakan suatu kondisi tidak menyenangkan yang sering terjadi. Masyarakat Lingkungan Dukuh Mlancar juga suatu sekumpulan orang juga tidak luput dengan adanya konflik. Berdasarkan karakteristiknya, konflik dikelompokkan menjadi lima bentuk.[88] Lebih jelasnya sebagai berikut :

1. Konflik dari dalam diri sendiri perseorangan, konflik dalam diri individu dapat disebut sebagai Konflik Intrapersonal.
2. Konflik antar perorangan-perorangan dalam suatu organisasi, konflik antar individu dalam organisasi yang sama dapat disebut sebagai Konflik Interpersonal.
3. Konflik antar perorangan-perorangan dengan kelompok dalam suatu organisasi, konflik ini juga bisa disebut sebagai Konflik Intergrup.
4. Konflik antara kelompok dalam suatu organisasi, konflik ini disebut sebagai Konflik Intraorganisasi.
5. Konflik antara organisasi dengan organisasi. Konflik antara organisasi dengan organisasi lainnya dapat disebut sebagai Konflik Intraorganisasi.

Konflik terjadi di mana saja dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa Masyarakat Lingkungan Dukuh Mlancar juga terdapat sebuah konflik sosial masyarakat. Menurut keterangan ketiga Narasumber yang diperoleh pada waktu wawancara, Adapun bentuk konflik yang terjadi dalam masyarakat Lingkungan Dukuh Mlancar selama kurang lebih 2 tahun ini adalah Konflik Pemilihan Kepala Desa

[88]Daniel Goleman. *Kecerdasan Emosional*. (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), 98

pada tahun 2019 dan Konflik Internal Keluarga yang terjadi pada tahun 2020.

Bentuk konflik dalam teori dan konflik yang terjadi di Lingkungan Dukuh Mlancar terdapat keterkaitan. Konflik Pemilihan Kepala Desa merupakan Konflik Interpersonal.Karena menurut para narasumber konflik karena perbedaan pemilihan calon kepala desa membuat individu yang satu dengan individu lainnya menjadi bermusuhan dan jauh dari kata damai.

Selain itu juga termasuk konflik Intraorganisasi karena seperti yang disebutkan oleh narasumber dengan kode N.A-1/Kl.1d, bahwa konflik ini sempat menyebabkan kerusuhan antara dua kubu masing-masing pendukung calon satu dan calon 2. Bahkan disebutkan golongan pemuda dan sesepuh sempat belum berani menjadi mediator keduanya.

Selain konflik karena masalah pemilihan Kepala Desa, seperti yang sudah disinggung di atas, Lingkungan Dukuh Mlancar juga ditemukan konflik keluarga. Konflik keluarga yang terjadi di Lingkungan Dukuh Mlancar menurut peneliti dengan mengacu terhadap apa yang diberikan informan kepada peneliti adalah termasuk bentuk konflik Interpersonal dalam individu. Hal ini disebabkan karena keluarga adalah kelompok kecil di dalam suatu kelompok masyarakat yang mana di dalamnya terdapat beberapa individu individu. Disebut sebagai konflik Interpersonal karena konflik keluarga yang terjadi di tahun 2020 tersebut melibatkan dua individu dalam satu keluarga.

Secara umum, konflik sosial masyarakat menurut Ahmadi,[89] yang terjadi di Lingkungan Dukuh Mlancar antara lain sebagai berikut :

1. Konflik Pribadi, yaitu pertentangan yang terjadi secara per-seorangan seperti pertentangan antara dua orang

[89]Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), 295

teman, antara suami-istri, pedagang dan pembeli, atasan dan bawahan dan lain sebagainya. Dalam fakta terjadi di Lingkungan Dukuh Mlancar, terjadi Konflik Keluarga antara ibu dengan anak kandungnya. Dalam hal ini konflik pribadi yang harus dibantu penanggulangannya oleh masyarakat sekitarnya.

2. Konflik kelompok, yaitu pertentangan yang terjadi secara kelompok seperti pertentangan antara dua kelompok pelajar yang berbeda sekolah, antara kedua keseblasan sepak bola dan lain-lain. Konflik kelompok yang terjadi pada masyarakat Lingkungan Dukuh Mlancar adalah konflik pemilihan kepala desa yang terjadi pada tahun 2019. Konflik tersebut sedikit memanas karena masyarakat Lingkungan Dukuh Mlancar seperti terbagi dalam dua kelompok yang mengacu pada jumlah calon kepala desa pada waktu itu.
3. Konflik politik, yaitu pertentangan yang terjadi dalam masyarakat karena perbedaan paham dan aliran politik yang dianut seperti pertentangan antara masyarakat penjajah dan yang dijajah, antara golongan politik dan sebagainya. Selain konflik kelompok, konflik Pemilihan kepala desa termasuk konflik politik dikarenakan adanya pertarungan politik dalam konflik tersebut.

Peneliti juga mensinergikan bentuk konflik dalam Kajian Teori Penelitian ini, yakni Konflik Keluarga yang terjadi di Lingkungan Dukuh Mlancar termasuk Konflik Interpersonal. Karena dalam konflik tersebut melibatkan dua orang dalam satu keluarga. Konflik interpersonal merupakan pertentangan antar seseorang dengan orang lain karena pertentengan

kepentingan ataukeinginan. Hal ini sering terjadi antaradua orang yang berbeda status, jabatan,bidang kerja dan lain-lain.[90]

Adapun konflik pemilihan kepala desa menurut bentuk konflik dalam kajian teori penelitian ini, bahwa konflik pemilihan kepala desa termasuk Konflik Interpersonal, Konflik Intergrup dan konflik Intraorganisasi. Konflik pemilihan kepala desa memiliki banyak bentuk konflik karena konflik tersebut melibatkan seluruh masyarakat yang ada di Lingkungan Dukuh Mlancar.

B. Analisis Penyebab Terjadinya Konflik dalam Masyarakat Lingkungan Dukuh Mlancar

Suatu kejadian seperti konflik masyarakat memiliki penyebab terjadinya konflik masyarakat. Dalam konflik Pemilihan Kepala Desa Masyarakat Lingkungan Dukuh Mlancar terdapat penyebab terjadinya konflik tersebut. Pentingnya mengetahui penyebab suatu konflik adalah untuk mencegah dan mengantisipasi agar konflik yang sama tidak terjadi di kemudian hari. Adapun untuk penyebab konflik, di antaranya :

1. Perbedaan pendapat. Konflik bisa terjadi karena adanya suatu perbedaan pendapat dan masing-masing merasa paling benar. Jika perbedaan pendapat ini mencuat ke permukaan, maka akan timbul ketegangan.
2. Salah paham. Konflik dapat terjadi karena salah paham, misalnya tindakan seseorang mungkin tujuannya baik, tetapi dianggap merugikan oleh pihak lain. Kesalahpahaman ini akan memberi dampak pada rasa kurang nyaman, kurangnya simpati dan timbul kebencian.
3. Salah satu dari kedua pihak merasa dirugikan. Konflik tersebu dapat terjadi karena tindakan salah satu pihak

[90] Nur Agus Salim, Jafar Haruna, Suraka, *Analisis Pengaruh Manajemen Konflik Terhadap Efektivitas Pengelolaan SD di Kab. Kutai Kertanegara*, Jurnal Pendas Mahakam : Vol. 2 No. 3, 2013, 254

> mungkin dianggap merugikan yang lain atau masing-masing pihak merasa dirugikan. Pihak yang dirugikan merasa kesal, kurang nyaman, kurang simpati atau benci. Perasaan-perasaan ini dapat menimbulkan konflik yang mengakibatkan kerugian baik secara materi, moral, maupun sosial.[91]

Konflik Pemilihan Kepala Desa yang terjadi di Lingkungan Dukuh Mlancar disebabkan karena perbedaan pendapat. Dalam kejadiannya menurut informasi yang dirangkum peneliti, bahwa Konflik Pemilihan Kepala Desa terjadi karena perbedaan pendapat akan pilihan masing- masing calon kepala desa. Masing- masing kubu pendukung merasa bahwa pilihan mereka adalah yang terbaik sehingga tercetuslah konflik karena mereka mempertahankan apa yang mereka yakini.

Selain masalah perbedaan pendapat seperti poin di atas, konflik juga terjadi karena terdapat pihak yang dirugikan. Dalam konflik ini, pihak-pihak yang dirugikan adalah tokoh masyarakat atau orang tua akibat dari konflik pemilihan kepala desa tersebut. Mereka merasa terganggu dan kurang nyaman akan kefanatikan masing- masing pendukung karena awalnya Lingkungan Dukuh Mlancar adalah lingkungan yang agamis dan masyarakatnya dikenal damai, karena terdapat komflik pemilihan Kepala Desa ini lingkungan mkenjadi kurang kondusif.

Adapun untuk penyebab konflik karena permasalahan kesalahpahaman, dalam informasi yang didapatkan oleh peneliti, bahwa tidak ada penyebutan faktor kesalahpahaman yang mengakibatkan konflik pemilihan kepala desa. Akan tetapi, jika kesalahpahaman dikategorikan ke dalam Konflik Keluarga, maka itu sesuai dengan apa yang didapatkan peneliti dari para narasumber.

---

[91] E Mulyasa. *Manajemen Berbasis Kompetensi Dan Aplikasinya*, (Bandung: Rosdakarya, 2003), 241-242

Kesalahpahaman tersebut yakni cara menerima apa yang diucapkan satu sama lain karena kurangnya pengetahuan. Selain itu, kedua belah pihak juga saling berbeda pendapat dan ingin menang sendiri. Dalam konflik keluarga, kesalahpahaman terjadi karena masing- masing pihak kurang komunikasi dan dikenal kurang harmonis dalam kehidupan keluarganya. Selain itu latar pengetahuan yang kurang sehingga rawan terjadi kekurangan pemahaman terhadap masing hak dan kewajiban anggota keluarga sangat mengambil peran terjadinya sebuah konflik antar anggota keluarga ini.

Penyebab konflik secara umum menurut Husaini Usman,[92] salah satu di antaranya: kedua belah pihak atau salah satu pihak menunjukkan permusuhan dan menghalangi usaha masing-masing. Dalam hal ini seperti yang disebutkan oleh narasumber kode N.B-2/Kl.3b, karena ambisi dari sebagian anggota Pemuda Mlancar menimbulkan konflik pemilihan kepala desa. Selain itu, juga terdapat faktor Situasional yang terjadi kala itu dan faktor Personal yang melibatkan individu itu sendiri.

Konflik-konflik yang terjadi di Lingkungan Dukuh Mlancar menurut faktor pengaruh terdiri dari Faktor Personal (Psikologis) dan Faktor Lingkungan (Situasional). Adapun Faktor Personal yang terjadi dalam masyarakat Lingkungan Dukuh Mlancar di antaranya sebagai berikut :

1. Menyalahkan Pihak Lain

   Konflik keluarga yang terjadi pada tahun 2020 karena saling menyalahkan dari kedua belah pihak tersebut. antara ibu dan anak perempuan saling menyalahkan satu sama lain dan adanya indikasi ingin menyingkirkan salah satu pihak yang menjadikan konflik tidak segera selesai jika tanpa adanya tindakan dari pihak ketiga. Pihak ketiga

[92]Husaini Usman, *Manajemen Teori. Praktik dan Riset Pendidkan Edisi 4,* (Jakarta : Bumi Aksara,2014), 506

yang berperan adalah dari Pemerintah Desa dalam menyelesaikan sengketa secara perhitungan. Selain itu masyarakat lingkungan yang diwakilkan oleh Ketua Organisasi Pemuda Mlancar juga ikut berupaya dalam menanggulangi konflik tersebut.

2. Kompetisi dan Bias
   Dalam konflik pemilihan kepala desa terdapat ambisi dari kedua belah pihak kubu konflik untuk memenangkan pilihannya tersebut. Maka dalam hal ini merupakan bentuk kompetisi dan bias dalam rangka mendapatkan apa yang menjadi target dalam pihak tersebut.
3. Pendapat atau perkiraan yang salah dan lain sebagainya.
   Pendapat yang salah dalam konflik keluarga merupakan awal dari terjadinya konflik tersebut. Menurut Hadi Samudro, Ibu yang berinisal M mengusir anaknya yang bernama K yang mengakibatkan konflik keluarga tersebut mencuat ke masyarakat lainnya.
4. Gosip-gosip dan Campur Tangan
   Ketika adanya konflik keluarga maupun konflik pemilihan kepala desa, terdapat gosip-gosip dan campur tangan dari masyarakat lainnya. Dalam konflik pemilihan kepala desa pengurus Organisasi Pemuda Mlancar sengaja membiarkan hingga selesainya pemilihan kepala desa tersebut karena pengendalian konflik tidak tercapai secara optimal. Namun, ketika konflik keluarga langsung memberikan reaksi cepat tanggap dengan mengikuti perkembangan dan dilakukan upaya pengelolaan konflik keluarga tersebut.

Demikian penyebab-penyebab konflik masyarakat di Lingkungan Dukuh Mlancar dalam analisisnya. Maka, dengan adanya konflik masyarakat perlu adanya penanggulangan-

penanggulangan konflik, supaya konflik tidak terjadi berlarut-larut serta membutuhkan pengelolaan konflik yang baik.

C. Analisis Upaya Mengelola Konflik Masyarakat Lingkungan Dukuh Mlancar yang Dilakukan Oleh Pimpinan Organisasi Pemuda Mlancar

Sebagai pengurus Organisasi Pemuda Mlancar yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk selalu memberdayakan para anggota maupun masyarakat dalam mencapai suatu program. Program atau capaian kegiatan yang menjadi tugas dan kewajiban ketua dan seluruh pengurus terkadang menemui kendala baik karena konflik atau selain konflik. Konflik adalah setengah dari rangkaian roda kehidupan manusia yang tidak akan dapat diatasi sepanjang sejarah umat manusia. Sepanjang manusia masih hidup hampir tidak mungkin untuk menghilangkan konflik di muka bumi ini. Konflik antar perorangan atau antar kelompok merupakan bagian dari umat manusia. Berbagai macam keinginan seseorang baik tercapai maupun tidak terpenuhinya keinginan tersebut dapat juga berakhir dengan konflik. Perbedaan pandangan antar perorangan juga dapat menimbulkan konflik.[93]

Karena konflik tidak bisa dihilangkan, maka perlu adanya tindakan pengelolaan konflik. Pimpinan Organisasi Pemuda Mlancar selalu berupaya dalam mengontrol konflik supaya bisa dikelola dengan mudah. Upaya-upaya ketua Organisasi Pemuda Mlancar dalam mengelola menggunakan berbagai cara. Penanganan Konflik adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan terencana dalam situasi dan peristiwa baik sebelum, pada saat, maupun sesudah terjadi Konflik yang mencakup pencegahan konflik, penghentian

[93]Muh Iqbal Latief, dkk.*Mengelola Konflik Sosial Melalui Penguatan Kelembagaan Desa di Kabupaten Bone* Jurnal Sosiologi Hasanuddin : Vol. 1 No. 2, 2019, 89-90

konflik, dan pemulihan pasca konflik Indonesia.[94] Penanganan Konflik yang dilakukan Organisasi Pemuda Mlancar juga dilakukan secara sistematis.

Seperti halnya Konflik Pemilihan Kepala Desa Gegeran, dalam hal ini Pengurus Organisasi Pemuda Mlancar hanya membiarkan saja hingga selesainya Pemilihan Kepala Desa. Setelah pemilihan kepala desa tersebut terlaksana, maka upaya-upaya yang dilakukan Ketua Organisasi Pemuda Mlancar yakni mengajak kembali para anggota yang memiliki satu keinginan untuk mewujudkan kembali Masyarakat Dukuh Mlancar yang bersatu. Dalam hal ini Pimpinan Organisasi Pemuda Mlancar dalam mengelola konflik pemilihan kepala desa dengan menggunakan model Integratif.

Untuk mengatasi konflik antarpribadi (*Interpersonal Conflict*) memerlukan tiga hal strategi sebagai berikut :

1. Strategi kalah-kalah (*Lose-Lose Strategy*)
   Strategi ini berorientasi pada dua individu atau kelompok yang sama-sama kalah. Individu atau kelompok yang bertikai mengambil jalan tengah (berkompromi) atau membayar sekelompok orang yang terlibat dalam konflik atau menggunakan jasa orang atau kelompok ketiga sebagai penengah. Strategi ini bisa diselesaikan dengan pihak ketiga yang mana bisa menggunakan arbitrase dan mediasi.
2. Strategi menang kalah (*Win-Lose Strategy*)
   Terdapat beberapa cara yang digunakan untuk menyelesaikan konflik dengan *win-lose strategy.*
   a. Penarikan diri
   b. Taktik-taktik penghalusan dan damai
   c. Bujukan
   d. Taktik paksaan dan penekanan

[94]Republik Indonesia, *Undang-undang Nomor 7 Tahun 2012 tentang Penanganan Konflik Sosial*, (Jakarta : tp, 2012), th

e. Taktik-taktik yang berorientasi pada tawar-menawar dan pertukaran persetujuan sehingga tercapai suatu kompromi yang dapat diterima oleh dua belah pihak.[95]

Seperti kasus konflik keluarga yang terjadinya di Lingkungan Dukuh Mlancar bahwa apa yang dilakukan oleh ketua Organisasi Pemuda Mlancar yakni dengan menggunakan mediasi. Dilakukan dengan cara pendamaian di antara kedua belah pihak. Akan tetapi sebelum terjadinya pendamaian, salah satu pihak dari konflik keluarga tersebut bersedia jika untuk menarik diri (pindah rumah) supaya tidak terjadi konflik yang terus menerus. Sedangkan model manajemen konflik yang diterapkan oleh Pimpinan Organisasi Pemuda Mlancar pada konflik ini dengan menggunakan model Interaktif (pihak ketiga sebagai penengah)

Pandangan besar tentang penyelesaian konflik dan resolusi konflik mengacu pada satu bagian penting dalam kehidupan sosial kita sebagai manusia yakni dengan komunikasi.[96] Maka peran komunikasi menjadi landasan dasar sebuah pengelolan konflik serta penyelesaian konflik. Seperti halnya dalam konflik yang terjadi Dukuh Mlancar keduanya disebabkan kaarena kurangnya komunikasi dan akhirnya terselesasikan juga dengan menjalin kembali konumikasi seperti yang telah ketiga Narasumber paparkan dalam data wawacara.

Selain itu, kemampuan ketua organisasi Pemuda Mlancar dalam membaca serta memahami kondisi dan situasi yang berkembang di sekeliling individu rupanya menentukan tingkat efektifitas proses komunikasi yang dilakukan. Pimpinan

---

[95] Sutarto Wijono, *Konflik dalam Organisasi/Industridengan Strategi Pendekatan Psikologis.* (Semarang : Satya Wacana, 1993), 66

[96]Dewanto Putra Fajar, *Teori-teori Komunikasi Konflik*, (Malang : UB Press, 2016), 240

Organisasi Pemuda Mlancar selalu berupaya bagaimana agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam komunikasi.

Dengan sering mengadakan kegiatan tahunan sehingga kerekatan dan rasa kekeluargaan masyarakat khususnya pemuda Mlancar lebih terjalin. Rasa kekeluargaan tersebut menjadi salah satu poin yang bisa menyatukan perbedaan pendapat. Dengan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Pemuda Mlancar maka menghasilkan sebuah respon positif yang memiliki efektifitas dalam membuat sebuah konflik lebih terkontrol dan mudah untuk dikelola.

Pilihan komunikator untuk melakukan proses komunikasi yang efektif dengan berbagai kondisi & situasi, komunikator harus mampu menyampaikan pesan-pesan yang berbeda sesuai dengan kondisi dan situasi yang melingkupinya.[97] Seperti halnya dalam masalah konflik keluarga yang memerlukan komunikator untuk menyelesaikan konflik dan menyampaikan aspirasi masing-masing pihak dengan tanpa mengesampingkan hak dan situasi masing-masing pihak. Seperti yang telah narasumber jelaskan dalam wawancara kode N.C-3/Kl.8c, bahwa pemuda Mlancar menjadi komunikator antara kedua pihak dalam kasus konflik keluarga dengan menggali informasi menurut masing-masing pihak di luar lingkungan agar suasana lebih kondusif.

Menurut keterangan masing-masing narasumber, dengan mengadakan musyawarah, ajakan bagi yang kurang aktif, dan komunikasi santai dalam suatu grup merupakan sebagian upaya untuk mengelola konflik masyarakat lingkungan Dukuh Mlancar karena kegiatan- kegiatan terebut membuat masing- masing anggota pemuda lebih sering terlibatr komunikasi sehingga meminimalisir terjadinya kesalahpahaman maupun *miss communiation*.

Selain itu, bentuk komunikasi yang dilakukan oleh pimpinan Organisasi Pemuda Mlancar kepada tokoh

[97]*Ibid, 244*

masyarakat dilakukan dengan cara yang lain. Cara tersebut yakni dengan sering bersilaturahmi atau biasa disebut dalam bahasa jawa sebagai *sowan* kepada tokoh masyarakat (*sesepuh*) masyarakat lingkungan Dukuh Mlancar. Hal ini seperti yang dijelaskan narasumber N.C bahwa sudah menjadi tradisi dan adat bagi kaum muda untuk sowan terlebih dahulu kepada kaum sesepuh desa sebelum melaksanakan sebuah kegiatan. Hal ini dilakakukan untuk menyeimbangkan dan mensinkronkan pemikiran kaum pemuda dengan parasesepuh.

IAIN PONOROGO

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Bentuk konflik yang terdapat di Lingkungan Dukuh Mlancar adalah konflik interpersonal dan konflik intraorganisasi.Konflik interpersonal melibatkan konflik antara ibu dan anak yang terjadi di tahun 2020. Sedangkan konflik intraorganisasi melibatkan seluruh masyarakat Dukuh Mlancar yang masing-masing terbagi menjadi dua kubu pendukung pada pemilihan Kepala Desa pada tahun 2019.

Faktor penyebab konflik yang terjadi di lingkungan Dukuh Mlancar adalah perbedaan pendapat masyarakat dalam menentukan pilihan calon Kepala Desa dan ambisi dalam menunjukkan eksistensi kepada salah satu calon pada Pilkades 2019. Selain itu konflik disebabkan karena kesalahpahaman masing-masing pihak yang melibatkan anggota keluarga sehingga tercetuslah konflik keluiarga di tahun 2020.

Upaya pengelolaan konflik yang terjadi di Lingkungan Masyarakat Dukuh Mlancar yang dilakukan oleh Pimpinan Organisasi Pemuda Mlancar dengan menggunakanmodel Integratif.Para anggota pemuda diajak secara bersama-sama untuk mengurangi konflikdengan sebuah musyawarah, pertemuan rutinan, dan silaturahmi kepada tokoh masyarakat sebelum diadakannya sebuah kegiatan.

Adapun pengelolaan konflik interpersonal seperti konflik keluarga, pimpinan Organisasi Pemuda Mlancar melakukan upaya dengan model interaktif. Model ini diterapkan karena ketua Organisasi Pemuda Mlancar bertindak sebagai mediator (pihak ketiga menjadi penengah). Mediator bertugas menjadi penengah ketika mempertemukan kedua belah pihak yang berkonflik.

B. Saran

Sebaiknya masyarakat menyadari dan saling memahami bahwa konflik adalah suatu hal yang wajar dan lumrah jadi untuk memahami konflik masyarakat hendaknya

memili pengetahuan terkait konflik itu sendiri sehingga konflik tidak menimbulkan kerugian yang terlalu besar.

Sebaiknya dalam menjalani kegiatan sosial kemasyarakatan, diperlukan komunikasi yang baik antar sesama masyarakat karena seringkali komunikasi menjasi faktor penyebab terbesar ada dan tidak adanya suatu konflik dalam masyarakat.

Sebaiknya dalam menghadapi konflik, antara anggota masyrakat maupun organisasi kemahasiswaan ataupun umum dibutuhkan kerja sama yang kompak terjalinnya rasa kekeluargaan sehingga konflik yang sudah terjadi akan menmukan titik terang penyelasian, maupun konflik yang belum terjadi bisa tidak timbul ke permukaan.

PONOROGO

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial.*Jakarta : Rineka Cipta, 2009

Bachri. Bachtiar S., "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol. 10, No. 1, Universitas Negeri Surabaya, 2010

Bonde. Faisal, Joyce Jacinta Rares, Very Yohanis Londa, *Pemberdayaan Organisasi Kepemudaan di Kecamatan Dumoga Bata Kabupaten Bolaang Mongondow,* Jurnal Administrasi Publik : Vol 4, No. 062

Creswell. John W., *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016

Fajar, Putra, Dewanto. *Teori-teori Komunikasi Konflik*.Malang : UB Press, 2016

Fajar. Dewanto Putra., *Teori-Teori Komunikasi Konflik,* Malang: UB Press, 2016.

Goleman, Daniel. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002

Jamaluddin. Adon Nasrulloh, *Dasar-Dasar Patologi Sosial*, Bandung : Pustaka Setia, 2016.

Jono M. Munandar, dkk. *Pengantar Manajemen: Panduan Komprehensif Pengelolaan Organisasi*, Bogor : IPB Press, 2014.

Kartono, Kartini.,*Pemimpin dan Kepemimpinan*.Jakarta : Rajawali Press, 1992

Latief, Muh Iqbal, dkk. *Mengelola Konflik Sosial Melalui Penguatan Kelembagaan Desa di Kabupaten Bone*. Jurnal Sosiologi Hasanuddin : Vol. 1 No. 2, 2019

Moelong. Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung :Remaja Rosdakarya, 1991.

Mulya. Gusti Ngurah Agus Andi, Ratna Artha Windari, *Organisasi Pemuda Sebagai Wahana Kaderisasi Pemimpin Bangsa Berjiwa Pancasila*, Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan : Vol 01, No. 2

Mulyasa, El. Manajemen *Berbasis Kompetensi Dan Aplikasinya*. Bandung: Rosdakarya, 2003

Poerwandari. E. Kristi, *Pendekatan Kualitatif : Untuk Mengatasi Perilaku Manusia*, (Depok: LPSP3 Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikolog, 2017

Purhantara. Wahyu, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010

Rahardjo.Susilo, dan Gudnanto, *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*. Jakarta: Kencana, 2013

Rahmat, M. *Ensiklopedia Konflik Sosial*. Tangerang : Loka Aksara, 2019

Republik Indonesia, *Undang-undang Nomor 7 Tahun 2012 tentang Penanganan Konflik Sosial*,Jakarta : tp, 2012

Salim, Agus Nur, dkk. *Analisis Pengaruh Manajemen Konflik Terhadap Efektivitas Pengelolaan SD di Kab. Kutai Kertanegara*. Jurnal Pendas Mahakam : Vol. 2 No. 3, 2013

PONOROGO

Saputra. Inggar, *Peran Organisasi Kepemudaan Dalam Meningkatkan Pemahaman Wawasan Nusantara Di Kalangan Pemuda Indonesia,* Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya.

Siswanto & Agus Sucipto, *Teori & Perilaku Organisasi : Suatu Tinjauan Integratif*, Malang: UIN Malang Press, 2008

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi.* Bandung: CV. Alfabeta, 2017.

---------,*Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif kuantitatif. Bandung*, CV. Alfabeta, 2008.

Sunardi, Dono. *Manajemen Strategi, Konsep,*Jakarta : Salemba Empat, 2009.

Susilawati, *Peran Organisasi Kepemudaan Sebagai Komponen Pendukung Dalam Sistem Pertahanan Semesta,* Jurnal Prodi Peperangan Asimetris, Vol. 3 No: 3. 2017.

Suyanto, *Strategi Pembinaan Kepemudaan di Kota Samarinda*, Jurnal Ekonomika : Manajemen Akuntansi dan Perbankan Syariah, Vol.6, No.1, 2017

Usman. Husaini, *Manajemen Teori. Praktik dan Riset Pendidkan Edisi 4.*Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Wahab. Abdul Jamil, *Manajemen Konflik Keagamaan*, Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2014.

Wartini. Sri, *Strategi Manajemen Konflik Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Teamwork dalam Tenaga Kependidikan*, Jurnal Manajemen dan Organisasi : Vol. 6, No. 1, 2015.

Weni Puspita, *Manajemen Konflik : Suatu Pendekatan Psikologi, Komunikasi dan Pendidikan*, Sleman : Deep Publish, 2018.

Wijono, Sutarto. *Konflik dalam Organisasi/Industridengan Strategi Pendekatan Psikologis.*(Semarang : Satya Wacana, 1993

Wirawan, *Konflik dan Manajemen Konflik*, Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2010.

Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya.*

Referensi dari internet

Harmah.,*Efektivitas Manajemen Konflik dalam Mengatasi Masalah Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Polewali*, (online), https://repository.stainparepare.ac.id, diakses 20 Juli 2021.

Eka Oviana Muslimah,*Peran Organisasi Ekstra Kampus dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Komunikasi Mahasiswa*, Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021, (online), http://etheses.iainponorogo.ac.id/14677/, diakses 18 November 2021

Maula,Masyiatul.*Peran Organisasi Kepemudaan dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter di Desa Rancamaya Kecamatan Cilongok Banyumas*, Skripsi, IAIN Purwokerto, 2020, (online), http://repository.iainpurwokerto.ac.id/view/creators/Masyiatul=3AMaula=3A=3A.html, diakses 17 November 2021

Wikipedia, *Desa Gegeran Sukorejo Ponorogo*, (online), https://id.m.wikipedia.org/wiki/Gegeran_Sukorejo_Ponorogo, diakses pada 25 Oktober 2021.

RIWAYAT HIDUP

Nama : Maher Khoirul Isro'
Tempat, Tanggal Lahir : Ponorogo, 27 November 1997
Riwayat Pendidikan :

1. TK Muslimat NU Mutiara Hati Mlancar
2. SDN 1 Gegeran
3. MTsS Darul HudaMayak Ponorogo
4. MAS Darul HudaMayak Ponorogo

Pengalaman Kemahasiswaan:

1. HMJ Bimbingan Penyuluhan Islam Tahun 2018
2. DEMA Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah 2018

Pengalaman di Masyarakat:

1. Anggota PAC IPNU-IPPNU Sukorejo
2. Anggota PAC GP. Ansor Sukorejo
3. Ketua Karang Taruna Krido Mudo Joyo Gegeran
4. Anggota Organisasi Pemuda Mlancar
5. Anggota LP2MP GARIS
6. Satgas Covid-19 Desa Gegeran
7. Kader PKK Akademia Kab. Ponorogo

PONOROGO